

**ADAPTASI *WONG & LAW EMOTIONAL INTELLIGENCE*
SCALE (WLEIS) VERSI INDONESIA: ANALISIS CFA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Adrew Fahlevi Arribath

NIM: 210401110052

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**ADAPTASI *WONG & LAW EMOTIONAL INTELLIGENCE SCALE (WLEIS)*
VERSI INDONESIA: ANALISIS CFA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Adrew Fahlevi Arribath

210401110052

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ADAPTASI WONG & LAW EMOTIONAL INTELLIGENCE SCALE (WLEIS)
VERSI INDONESIA: ANALISIS CFA**

SKRIPSI

Oleh:

Adrew Fahlevi Arribath

NIM.210401110052

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<u>Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.</u> NIP. 199109082019032008		8 Juni 2025

Malang, Mei 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi


Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP.198010202015031002

HALAMAN PENGESAHAN
ADAPTASI WONG & LAW EMOTIONAL INTELLIGENCE SCALE (WLEIS)
VERSI INDONESIA: ANALISIS CFA
SKRIPSI

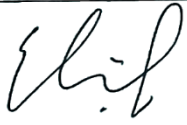
Oleh

Adrew Fahlevi Arribath

NIM.210401110052

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 14 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si NIP. 199109082019032008		15 Juni 2025
Ketua Penguji Dr. Retno Mangestuti, M.Si NIP. 197502202003122004		16 Juni 2025
Penguji Utama Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si. NIP. 197804292006041001		16 Juni 2025

Disahkan oleh,

Dekan,




Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128200212200

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**ADAPTASI *WONG & LAW EMOTIONAL INTELLIGENCE SCALE (WLEIS)*
VERSI INDONESIA: ANALISIS CFA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Adrew Fahlevi Arribath
NIM : 210401110052
Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 15 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adrew Fahlevi Arribath
NIM : 210401110052
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **ADAPTASI *WONG & LAW EMOTIONAL INTELLIGENCE SCALE (WLEIS)* VERSI INDONESIA: ANALISIS CFA**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti



Adrew Fahlevi Arribath

NIM. 210401110052

MOTTO

"Orang yang suasana hatinya baik memiliki penalaran induktif serta pemecahan masalah yang lebih baik dan kreatif."

(Peter Salovey)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua pahlawan yang sangat berjasa dalam hidup saya beserta bidadari surganya yakni kunci surganya peneliti, Papa Adi dan Ibu Rosida serta Nenek yang senantiasa mendoakan di setiap waktu dalam sujud dan renungannya bahkan sepertiga malamnya, selalu sabar dan ikhlas serta memberikan support penuh baik dalam materi maupun emosional. Yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus tiada batas begitupun juga memberikan nasihat-nasihat terbaiknya, juga senantiasa mendorong peneliti untuk menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi banyak hal. Dari beliau bertiga, peneliti mampu mempelajari banyak hal tentang berbagai ilmu kehidupan, kesabaran, perjuangan, tekad, tetap berbuat baik kepada siapapun tanpa mengharapkan imbalan apapun. Juga sebagai tempat konsultasi tentang banyak hal dan senantiasa mengajarkan peneliti untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Beliau bertiga akan senantiasa menjadi support system terbaik sepanjang masa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘Aalamiin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah mengaruniai Rahmat serta hidayah-Nya kepada semesta dan semua makhluk-Nya. Terutama peneliti sangat berterimakasih atas kehadiran Allah SWT atas segala kekuatan, ketenangan, Kesehatan, motivation, dan optimism sehingga peneliti dapat Menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dengan tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam akan selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia hingga berada pada kondisi saat ini. Yaitu kondisi yang penuh dengan cahaya ilmu dan pendidikan.

Dan tak lupa saya berterimakasih kepada para pihak yang ikut serta mendukung dalam proses penyusunan hasil penelitian ini dengan baik hingga selesai, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si selaku dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang selalu mampu membimbing dan mengarahkan untuk menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen Penguji Sidang Skripsi yang telah turut serta berkontribusi dalam kelayakan hasil Skripsi sebelum publikasikan.
7. Kedua Orang tua, karena selalu memberikan motivasi, arahan, semangat, serta tekad yang tak mudah padam. Sosok yang selalu membuat peneliti mampu bertahan dalam segala masalah sehingga menjadikannya gigih dan berani mengambil resiko.
8. Nenek Prayitno, selaku penasehat dalam hidup peneliti yang memberikan banyak sekali nasehat serta mampu menjadi penghibur disaat masa-masa berat sang peneliti. Doa yang selalu menyertai membuat peneliti mampu memiliki berbagai hal keberuntungan.

Penelitian ini, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengapresiasi berbagai macam kritik dan saran (discussion) yang bersifat konstruktif, inovatif, produktif, dan kreatif. Untuk itu, peneliti ucapkan terimakasih.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti



Adrew Fahlevi Arribath

NIM. 210401110052

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Nota Dinas	v
Surat Pernyataan	vi
Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract	xvi
الخلاصة.....	xvii
BAB I: Pendahuluan	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II: Tinjauan Pustaka	10
A. Definisi Kecerdasan Emosional (<i>emotional intelligence</i>)	10
B. Dimensi Kecerdasan Emosional	13
C. <i>Wong & Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)</i>	16
BAB III: Metode Penelitian	18
A. Desain dan Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel Penelitian	18
1. Populasi.....	18
2. Sampel	19

C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Prosedur Pengumpulan Data	20
1. Pengumpulan Data.....	20
2. Informed Consent	20
E. Teknik Analisis Data	21
F. Prosedur Pengolahan Data	24
G. Aspek Etika Peneltian.....	24
H. Keterbatasan Penelitian	24
BAB IV: Hasil dan Pembahasan.....	26
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	26
B. Pelaksanaan penelitian.....	26
C. Hasil peneltian.....	27
D. Pembahasan	34
1. Analisis Uji Validitas Psikometri WLEIS	34
2. Struktur Faktor WLEIS Versi Indonesia	34
3. Validitas Konstruk	35
4. Reliabilitas Konstruk	35
BAB V: Penutup	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	38
Daftar Pustaka	39
Lampiran	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Subjek berdasarkan usia	20
Tabel 4.1 Klasifikasi Subjek berdasarkan usia	26
Tabel 4.2 Hasil Uji Chi square.....	28
Tabel 4.3 Hasil Additional fit measures	29
Tabel 4.4 Hasil other fit measures	31
Tabel 4.5 Parameter estimates	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala penelitian.....	42
Lampiran 2. Jawaban responden	45
Lampiran 3. Hasil Analisis data.....	47
Lampiran 3. Expert Judgement.....	61

ABSTRAK

Arribath, Adrew Fahlevi Arribath. 210401110052, Analisis Psikometri *Wong & Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* Versi Indonesia: Analisis Faktor, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Dosen Pembimbing: Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti struktur internal validitas *Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* versi Indonesia melalui analisis faktor. *WLEIS* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dalam konteks organisasi dan personal. Dengan meningkatnya kebutuhan akan alat ukur kecerdasan emosional di Indonesia, adaptasi *WLEIS* diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengukuran kecerdasan emosional yang lebih relevan secara budaya. Penelitian ini secara khusus mengevaluasi apakah struktur faktor *WLEIS* versi asli tetap konsisten setelah diadaptasi ke dalam konteks mahasiswa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan dari 211 mahasiswa di Indonesia menggunakan kuesioner *WLEIS* yang telah diadaptasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari pengumpulan data melalui kuesioner daring hingga pengolahan data menggunakan teknik *CFA* untuk memastikan validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Selain itu, berbagai pengujian tambahan seperti *Chi-square*, *CFI*, *TLI*, *RMSEA*, dan *SRMR* dilakukan untuk menilai kesesuaian model 1 orde.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *WLEIS* versi Indonesia tetap mempertahankan struktur faktor empat dimensi yaitu *Self-Emotion Appraisal (SEA)*, *Others' Emotion Appraisal (OEA)*, *Use of Emotion (UOE)*, dan *Regulation of Emotion (ROE)*. Hasil analisis model fit menunjukkan nilai *CFI* sebesar 0,952 dan *TLI* sebesar 0,941, yang menunjukkan kecocokan model yang baik. Selain itu, nilai *RMSEA* sebesar 0,055 dan *SRMR* sebesar 0,046 juga mengindikasikan model yang sesuai dengan data. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *WLEIS* versi Indonesia memiliki struktur internal yang sesuai dengan struktur konstraknya serta layak digunakan dalam konteks mahasiswa Indonesia.

Kata Kunci: Emosi, Psikometri, *WLEIS*

ABSTRACT

Arribath, Adrew Fahlevi Arribath. 210401110052, Psychometric Analysis of Wong & Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) Indonesian Version: Factor Analysis, Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Thesis Advisor: Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.

This study aims to analyze the evidence of the internal structure of the validity of the Indonesian version of Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) through factor analysis. WLEIS is an instrument used to measure emotional intelligence in organizational and personal contexts. With the increasing need for emotional intelligence measuring tools in Indonesia, the adaptation of the WLEIS is expected to contribute to a more culturally relevant measurement of emotional intelligence. This study specifically evaluates whether the factor structure of the original version of the WLEIS remains consistent after being adapted to the context of Indonesian students.

This study used a quantitative method with a survey approach. Data were collected from 211 college students in Indonesia using an adapted WLEIS questionnaire. Data analysis was conducted using Confirmatory Factor Analysis (CFA). In addition, the analysis process was conducted in several stages, from data collection through online questionnaires to data processing using CFA techniques to ensure construct validity and instrument reliability. In addition, various tests such as Chi-square, CFI, TLI, RMSEA, and SRMR were conducted to assess the suitability of the 1st order model.

The results showed that the Indonesian version of WLEIS retained the four-dimensional factor structure of Self-Emotion Appraisal (SEA), Others' Emotion Appraisal (OEA), Use of Emotion (UOE), and Regulation of Emotion (ROE). The results of the model fit analysis show a CFI value of 0.952 and TLI of 0.941, which indicates a good model fit. In addition, the RMSEA value of 0.055 and the SRMR of 0.046 also indicate a model that fits the data. Based on these results, it can be concluded that the Indonesian version of WLEIS has an internal structure that is in accordance with its construct structure and is suitable for use in the context of Indonesian students.

Keywords: Emotion, Psychometrics, WLEIS

الخلاصة

أريبات، أدرو فاهليفي أريبات. 210401110052، التحليل السيكمي لمقياس الذكاء العاطفي وونغ
النسخة الإندونيسية: تحليل العوامل، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج (WLEIS) والقانون
الإسلامية الحكومية، 2025.

مستشار الأطروحة: إلوك فايز فاطمة الفهمي، ماجستير.

بنسخته (WLEIS) "ولاو وونغ" ل العاطفي الذكاء مقياس لصحة الداخلية البنية دليل تحليل إلى البحث هذا يهدف
التنظيمية السياقات في العاطفي الذكاء لقياس تُستخدم أداة WLEIS يُعد. العوامل تحليل خلال من الإندونيسية
في WLEIS تكييفات تسهم أن يُتوقع، إندونيسيا في العاطفي الذكاء لقياس أداة إلى الحاجة تزايد ومع. والشخصية
النسخة في العوامل بنية كانت إذا ما خاص بشكل البحث هذا يقيم. العاطفي للذكاء ثقافيًا ملاءمة أكثر قياس توفير
الإندونيسيين الجامعات طلاب سياق في تكييفها بعد متسقة تزال لا WLEIS من الأصلية.

إندونيسيا في جامعيًا طالبًا ٢١١ من البيانات جمع تم. المسح أسلوب خلال من الكمي المنهج البحث هذا استخدم
عملية نُفذت (CFA) التأكيد العوامل تحليل باستخدام البيانات تحليل تم. المعدل WLEIS استبيان باستخدام
CFA تقنيات باستخدام البيانات معالجة حتى الإلكتروني الاستبيان عبر البيانات جمع من بدءًا، مراحل بعدة التحليل
(Chi-square) كاي مربع مثل إضافية اختبارات أُجريت، ذلك إلى بالإضافة. الأداة وموثوقية البناء صلاحية لضمان
وجذر، (RMSEA) التقريبي الخطأ مربع جذر ومتوسط، (TLI) لويس-تاكر ومؤشر، (CFI) المقارن الملاءمة ومؤشر
الأولى الرتبة نموذج ملاءمة لتقييم (SRMR) المتبقي القياسي المربعات متوسط.

تقييم وهي، الأربعة الأبعاد ذات العوامل ببنية احتفظت WLEIS من الإندونيسية النسخة أن البحث نتائج أظهرت
(ROE) العاطفة وتنظيم، (UOE) العاطفة واستخدام، (OEA) الآخرين عاطفة وتقييم، (SEA) الذاتية العاطفة
جيدة ملاءمة على يدل مما ٠,٩٤١، بلغت TLI و ٠,٩٥٢ بلغت CFI قيمة النموذج ملاءمة تحليل نتائج أظهرت
وبناءً. البيانات مع النموذج توافق إلى ٠,٠٤٦ البالغة SRMR و ٠,٠٥٥ البالغة RMSEA قيمة أشارت كما. للنموذج
البناء بنية مع تتوافق داخلية بنية تمتلك WLEIS من الإندونيسية النسخة أن الاستنتاج يمكن، النتائج هذه على
إندونيسيا في الجامعات طلاب سياق في للاستخدام صالحة وهي، الأصلية.

الكلمات المفتاحية: WLEIS، العواطف، القياس النفس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya minat dalam penelitian kecerdasan emosional, ada kebutuhan untuk alat ukur yang dapat diandalkan dan valid untuk mengukur *EI (Emosional Intelligence)* dalam berbagai konteks, termasuk di kalangan mahasiswa. *WLEIS* dirancang untuk memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan struktur yang jelas dan terukur untuk mengevaluasi kecerdasan emosional. *WLEIS* awalnya dikembangkan untuk memberikan manfaat dalam penelitian kepemimpinan dan manajemen. Peneliti ingin mengadaptasi alat yang dapat membantu memahami bagaimana *EI* mempengaruhi kinerja dan sikap dalam konteks organisasi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan manajemen. Peneliti ingin mengadaptasi alat yang mencerminkan *EI* sebagai konstruk multidimensional, yang mencakup berbagai aspek seperti penilaian emosi diri dan orang lain, regulasi emosi, dan penggunaan emosi.

Pada hal ini, *WLEIS* dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan emosional individu. Dengan meningkatnya perhatian terhadap kecerdasan emosional di berbagai budaya, peneliti juga ingin memastikan bahwa alat ukur ini dapat diterapkan dalam konteks budaya yang berbeda, termasuk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memvalidasi *WLEIS* dalam sampel mahasiswa Tiongkok, sehingga dapat memperluas penggunaan alat ini di luar populasi awalnya. Peneliti juga tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara skor *WLEIS* dengan karakteristik psikologis lainnya, seperti dimensi kepribadian dalam model Big Five dan afek positif dan negatif. Ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana *EI* berinteraksi dengan aspek psikologis lainnya.

Dalam artikel yang memperkenalkan *EI (Emotional Intelligence)* ke dalam literatur ilmiah, Salovey & Mayer (1990) mendefinisikan *EI* (Emosional Intelligence) sebagai “bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan untuk memantau dan membedakan perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang”. telah didefinisikan lebih lanjut “Sehingga pikiran dapat terdiri dari kemampuan memahami emosi dan pengetahuan emosional serta secara reflektif mengatur emosi untuk membantu mendorong pertumbuhan emosi dan intelektual” (Mayer & Salovey, 1997).

Sebuah tinjauan baru-baru ini mendefinisikan *EI* sebagai “kemampuan untuk penalaran secara akurat tentang emosi dan kemampuan menggunakan emosi dan pengetahuan tentang emosional untuk meningkatkan pemikiran” (Mayer et al. 2008). Semua definisi ini mengartikan *EI (Emotional Intelligence)* sebagai seperangkat atau serangkaian kemampuan yang berkaitan dengan emosi dan informasi emosional. Untuk lebih memahami arti *EI*, penting untuk mendefinisikan komponen-komponennya, kecerdasan dan emosi, dan menjelaskan bagaimana konsep-konsep ini diintegrasikan untuk membentuk konstruksi *EI* (Côté 2010, Matthews et al. 2002, Mayer & Salovey 1997; lihat juga Pedazur & Schmelkin, 1991). Mendefinisikan konstruksi penting karena “hanya sedikit peneliti *EI* yang berusaha dan bersedia menentukan dengan tepat apa yang ingin mereka ukur” (Conte, 2005).

Intelligence atau kecerdasan biasanya didefinisikan sebagai kemampuan atau kapasitas. Wechsler (1958) mendefinisikan kecerdasan sebagai “kemampuan keseluruhan atau kolektif individu untuk bertindak dengan tujuan, berpikir rasional, dan menangani lingkungan secara efektif”. Sebuah laporan oleh gugus tugas *American Psychological Association* menunjukkan bahwa kecerdasan adalah “kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, beradaptasi secara efektif dengan lingkungan, belajar dari pengalaman, terlibat dalam berbagai bentuk penalaran, dan mengatasi hambatan dengan berpikir” (Neisser et al. 1996).

Psikolog organisasi telah mendefinisikan kecerdasan dengan cara yang sama. Schmidt & Hunter (2000) mendefinisikannya sebagai “kemampuan untuk memahami dan bernalar dengan benar dengan abstraksi (konsep) dan memecahkan masalah.” (Locke, 2005) menulis bahwa “konsep kecerdasan mengacu pada kemampuan seseorang untuk membentuk dan memahami konsep, terutama konsep tingkat tinggi atau lebih abstrak.” Pada gilirannya, kemampuan terdiri dari "kemungkinan variasi pada individu dalam tingkat ambang batas kesulitan tugas yang di mana, pada setiap kesempatan tertentu di mana semua kondisi tampak menguntungkan, individu berhasil mengerjakan kelas tugas yang ditentukan" (Carroll, 1993).

Oleh karena itu, kemampuan merujuk pada variasi dalam seberapa baik individu dapat menyelesaikan serangkaian tugas dalam domain tertentu, dalam kondisi yang menguntungkan untuk menyelesaikan tugas-tugas ini. Konsisten dengan gagasan ini, Sackett dkk. (1988) mencatat bahwa para peneliti umumnya menggunakan istilah kinerja tipikal dan kinerja maksimum untuk merujuk pada ukuran kepribadian dan kemampuan, masing-masing. Para penulis ini mendefinisikan kinerja maksimum sebagai kinerja yang ditunjukkan individu ketika mereka telah menerima instruksi untuk memaksimalkan upaya untuk jangka waktu tertentu dan menyadari bahwa mereka sedang dievaluasi (Sackett dkk. 1988). Demikian dengan adanya, faktor kecerdasan (misalnya, kecerdasan verbal, kecerdasan perseptual) dan kemampuan yang mereka sertakan mencerminkan variasi dalam kinerja yang ditunjukkan individu ketika mereka mengerahkan upaya tertinggi mereka untuk memecahkan masalah dalam domain tertentu, dalam kondisi evaluatif.

Saat ini, satu-satunya model kemampuan kecerdasan emosional adalah yang diusulkan oleh Salovey dan Mayer (1990). Model campuran kecerdasan emosional mengonseptualisasikan *EI* sebagai kombinasi konstruksi kognitif, motivasi, dan afektif. Dengan menggabungkan sifat intelektual dan non-kemampuan, model campuran tidak mengklaim *EI*

sebagai jenis kecerdasan (misalnya, kemampuan spasial) (Goleman, 2005). Sejalan dengan klasifikasi model kemampuan dan campuran dari ukuran *EI*, Petrides dan Furnham (2001) mengklasifikasikan ukuran *EI* sebagai ukuran sifat dan keadaan (efikasi diri emosional), yang mengacu pada konstelasi disposisi perilaku dan persepsi diri mengenai kemampuan seseorang untuk mengenali, memproses, dan memanfaatkan informasi yang sarat emosi. Metode pengukuran *EI* yang paling tepat saat ini masih menjadi kontroversi. Model sifat mengacu pada informasi disposisional yang dikumpulkan melalui ukuran kinerja yang umum (laporan diri atau rekan). Petrides dan Furnham membedakan jenis kecerdasan emosional ini dari kecerdasan emosional kemampuan, yang menyangkut kemampuan aktual yang diukur dengan tes kinerja maksimal. Berdasarkan model kemampuan, Mayer dan Salovey (1997) mulai menguji validitas model empat cabang kecerdasan emosional mereka dengan Skala Kecerdasan Emosional Multi-cabang (*MEIS*).

Terdiri dari 12 skala pengukuran kecerdasan emosional, evaluasi dengan Skala Kecerdasan Emosional Multi-cabang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berbeda dengan tiga subfaktor terpisah: persepsi emosional, pemahaman emosional, dan manajemen emosional. Berdasarkan pengukuran awal, Mayer, Caruso, dan Salovey (1999) mengembangkan Tes Kecerdasan Emosional Mayer–Salovey–Caruso. Skala tersebut menghasilkan enam skor: skor kecerdasan emosional keseluruhan (dinyatakan sebagai kecerdasan emosional, atau *EIQ*), dua skor area (Kecerdasan Emosional Eksperiensial, atau *EEIQ* dan Kecerdasan Emosional Strategis, atau *SEIQ*), dan empat skor cabang yang sesuai dengan empat cabang kecerdasan emosional.

Berdasarkan model sifat, Skala Kecerdasan Emosional (*EIS*) (Schutte et al., 1998) telah digunakan dalam sejumlah penelitian (misalnya Austin, Saklofske, Huang, & McKenney, 2004; Ciarrochi, Chan, & Bajgar, 2001; Petrides & Furnham, 2000; Saklofske, Austin, & Minski, 2003; Schutte et al., 2001). Namun, masalah terbesar dalam penggunaan skala ini

adalah struktur skalanya. Schutte et al. (1998) mengusulkan bahwa skala mereka adalah ukuran EI unidimensional; dua penelitian terpisah telah menyarankan bahwa ada empat sub-faktor (Optimisme/Pengaturan Suasana Hati, Penilaian Emosi, Keterampilan Sosial, dan Pemanfaatan Emosi) sebagai tambahan terhadap faktor EI secara keseluruhan (Petrides & Furnham, 2000; Saklofske et al., 2003).

Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Prof. Dr. dra. Ira Irawati, M.Si., mengatakan bahwa saat ini paradigma meritokrasi atau dasar kebijakan dan manajemen ASN pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar tanpa diskriminasi, telah bergeser ke arah humanokrasi. Prof. Ira dalam acara Upacara Pengukuhan & Orasi Ilmiah Jabatan Guru Besar Universitas Padjadjaran, berpendapat bahwa “Humanokrasi adalah pendekatan manajemen yang menekankan pada keterlibatan, partisipasi dan pemberdayaan karyawan dalam pengambilan keputusan”.

Dalam upacara tersebut, Prof. Ira menyampaikan gagasannya melalui orasi ilmiah berjudul “Peralihan dari Meritocracy ke Humanocracy dalam konteks perbaikan proses seleksi pegawai”. Menurut Prof. Ira, asumsi pendekatan humanokrasi tidak hanya pada prestasi saja, tetapi juga aspek lain seperti kecerdasan emosional, kreativitas, kesesuaian budaya, dan kepribadian. “Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan birokrasi yang berlebihan dan hierarki yang kaku serta mendorong kolaborasi, inovasi dan keputusan yang lebih responsif,” ujar Guru Besar dalam Bidang Manajemen Publik tersebut. Sejalan dengan tujuan peneliti dengan adanya adaptasi *WLEIS* ini diharapkan mampu untuk berkontribusi dalam pengukuran kecerdasan emosional yang telah disesuaikan dengan budaya yang berada di Indonesia ini.

Adanya adaptasi *WLEIS* ini, peneliti berharap hasil penelitian yang telah dihasilkan nantinya akan mampu bermanfaat atau berguna dalam mengukur kecerdasan emosional dan emosional kerja baik untuk sasaran pendidikan (mahasiswa).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis validitas konstruk psikometri dari alat ukur *WLEIS* jika diadaptasi dengan budaya yang berada di Indonesia?
2. Apakah struktur internal dari *WLEIS* versi Indonesia sesuai dengan struktur faktor asli (empat dimensi kecerdasan emosional)?
3. Apakah item-item dalam *WLEIS* versi Indonesia memiliki validitas konstruk yang memadai berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori dan konfirmatori?
4. Bagaimana pola hubungan antar-item sesuai dengan dimensi teoritis konstruk yang hendak diukur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti bertujuan untuk meneliti dan menguji sejauh mana validitas psikometri dari alat ukur *WLEIS* jika diadaptasi dengan budaya yang berada di Indonesia.
2. Menganalisis kesesuaian struktur internal *WLEIS* versi Indonesia dengan model teoretis empat dimensi kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Wong & Law.
3. Menguji validitas konstruk *WLEIS* versi Indonesia melalui pendekatan analisis faktor.
4. Memastikan bahwa pola hubungan antar-item sesuai dengan dimensi teoritis konstruk yang hendak diukur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Psikometri Dan Pengukuran:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikometri dan pengukuran kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai validitas konstruk dan struktur faktor dari alat ukur kecerdasan emosional, terutama dalam konteks budaya Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk studi-studi selanjutnya yang ingin mengembangkan atau mengadaptasi instrumen psikologis lintas budaya.

b. Penyempurnaan Model Kecerdasan Emosional Dalam Teori Mayer dan Salovey:

Hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan secara empiris terhadap model kecerdasan emosional Mayer dan Salovey yang terbaru, yang menekankan adanya kemampuan spesifik serta komponen global dari EI.

c. Pengembangan Model Kecerdasan Emosional Dalam Kalangan Mahasiswa:

Pada penelitian ini juga mampu memberikan beberapa dasar teoritis untuk pengembangan dan perbaikan model pengukuran EI di kalangan mahasiswa, yang bisa digunakan sebagai referensi dalam studi lintas budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Peningkatan Pemahaman Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi Peneliti dan Akademisi. Karena dengan adanya informasi ini, Penelitian ini menyediakan informasi mengenai validitas dan reliabilitas *WLEIS* versi Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen yang sah untuk mengukur kecerdasan emosional dalam penelitian-penelitian psikologi di Indonesia. Adaptasi alat ukur *WLEIS* dapat memperkaya literatur EI di

Indonesia, memberikan kontribusi pada perkembangan teori EI dalam konteks lokal, serta menghasilkan data empiris yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau kebijakan yang relevan. Manfaat lainnya juga peneliti Indonesia akan memiliki akses lebih mudah ke alat ukur yang andal dan telah terbukti sesuai dengan konteks Indonesia, sehingga memperluas kesempatan penelitian di bidang kecerdasan emosional di negara ini.

- b. Bermanfaat Dalam Kepentingan Yang Sesuai Dengan Konteks Budaya Bagi Praktisi Psikologi, misalnya Psikolog Industri dan Organisasi, Konselor, dll. Pada hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam memilih alat ukur kecerdasan emosional yang tepat, andal, dan sesuai konteks budaya untuk keperluan asesmen, rekrutmen, pelatihan, maupun intervensi psikologis. Penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam adaptasi terkait dengan relevansi budaya yang memungkinkan alat ukur ini lebih sesuai dengan nilai, norma, dan ekspresi emosional yang khas di Indonesia. Penggunaan bahasa dan konteks yang lebih dekat dengan budaya lokal akan membuat responden lebih nyaman dan hasilnya lebih akurat. adaptasi yang disesuaikan dengan konteks lokal akan meningkatkan validitas dan reliabilitas alat ukur. *WLEIS* yang telah disesuaikan dapat menggambarkan kecerdasan emosional (EI) secara lebih akurat di populasi Indonesia.

Peneliti berfikir dengan adanya alat ukur yang relevan, instansi pemerintah, perusahaan, dan institusi pendidikan yang berada di Indonesia dapat lebih mudah menerapkannya dalam berbagai bidang, seperti pengembangan sumber daya manusia, pendidikan, atau layanan kesehatan mental.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan pendukung bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses adaptasi atau pengembangan lebih lanjut terhadap alat ukur

psikologis berbasis budaya, guna meningkatkan akurasi dan relevansi pengukuran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

Kecerdasan biasanya didefinisikan sebagai kemampuan atau kapasitas. Wechsler (1958) mendefinisikan kecerdasan sebagai “kapasitas agregat atau global individu untuk bertindak dengan tujuan, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.” Sebuah laporan oleh gugus tugas American Psychological Association menunjukkan bahwa kecerdasan adalah “kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, beradaptasi secara efektif dengan lingkungan, belajar dari pengalaman, terlibat dalam berbagai bentuk penalaran, dan mengatasi hambatan dengan berpikir” (Neisser et al. 1996).

Psikolog organisasi telah mendefinisikan kecerdasan dengan cara yang sama. Schmidt & Hunter (2000) mendefinisikannya sebagai “kemampuan untuk memahami dan bernalar dengan benar dengan abstraksi (konsep) dan memecahkan masalah.” Locke (2005) menulis bahwa “konsep kecerdasan mengacu pada kemampuan seseorang untuk membentuk dan memahami konsep, terutama konsep tingkat tinggi atau lebih abstrak.” Pada gilirannya, kemampuan terdiri dari "kemungkinan variasi pada individu dalam tingkat ambang batas kesulitan tugas yang di mana, pada setiap kesempatan tertentu di mana semua kondisi tampak menguntungkan, individu berhasil mengerjakan kelas tugas yang ditentukan" (Carroll, 1993).

Adanya hal ini menunjukkan sebuah kemampuan yang merujuk pada variasi dalam seberapa baik individu dapat menyelesaikan serangkaian tugas dalam domain tertentu, dalam kondisi yang menguntungkan untuk menyelesaikan tugas-tugas ini. Konsisten dengan gagasan ini, Sackett dkk. (1988) mencatat bahwa para peneliti umumnya menggunakan istilah kinerja tipikal dan kinerja maksimum untuk merujuk pada ukuran kepribadian dan kemampuan, masing-masing.

Para penulis ini mendefinisikan kinerja maksimum sebagai kinerja yang ditunjukkan individu ketika mereka telah menerima instruksi untuk memaksimalkan upaya untuk jangka waktu tertentu dan menyadari bahwa mereka sedang dievaluasi (Sackett dkk. 1988). Dengan demikian, faktor kecerdasan (misalnya, kecerdasan verbal, kecerdasan perseptual) dan kemampuan yang mereka sertakan mencerminkan variasi dalam kinerja yang ditunjukkan individu ketika mereka mengerahkan upaya tertinggi mereka untuk memecahkan masalah dalam domain tertentu, dalam kondisi evaluatif.

Baik dalam sejarah Barat maupun dalam psikologi, emosi dan penalaran terkadang dipandang saling bertentangan. Pandangan kontemporer bahwa emosi menyampaikan informasi tentang hubungan, bagaimanapun, menunjukkan bahwa emosi dan kecerdasan dapat bekerja sama. Emosi mencerminkan hubungan antara seseorang dan teman, keluarga, situasi, masyarakat, atau lebih internal, antara seseorang dan refleksi atau ingatan. Misalnya, kegembiraan mungkin menunjukkan identifikasi seseorang dengan keberhasilan teman; kesedihan mungkin menunjukkan kekecewaan terhadap diri sendiri. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengenali makna pola-pola emosional dan bernalar serta memecahkan masalah berdasarkan pola-pola tersebut (Mayer & Salovey, 1997).

EI berakar pada konsep “kecerdasan sosial” yang pertama kali diidentifikasi oleh Thorndike pada tahun 1920. Thorndike mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai “kemampuan untuk memahami dan mengelola pria dan wanita, anak laki-laki dan anak perempuan—untuk bertindak bijak dalam hubungan antarmanusia.” Seperti Thorndike (1993) dengan memasukkan kecerdasan sosial sebagai salah satu dari tujuh domain kecerdasan dalam teorinya tentang kecerdasan berganda.

Menurut Gardner, kecerdasan sosial terdiri dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal seseorang. Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kecerdasan seseorang dalam berurusan dengan dirinya sendiri, dan merupakan kemampuan untuk “melambungkan serangkaian

perasaan yang kompleks dan sangat berbeda.” Sebaliknya, kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kecerdasan seseorang dalam berurusan dengan orang lain dan merupakan kemampuan untuk “memperhatikan dan membuat perbedaan di antara individu lain dan, khususnya, di antara suasana hati, temperamen, motivasi, dan niat mereka”. Salovey dan Mayer (1990) adalah orang-orang pertama yang mengusulkan nama “kecerdasan emosional” untuk mewakili kemampuan orang dalam menangani emosi mereka. Mereka mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi ini untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang”.

Baru-baru ini, Goleman (1996) mengadopsi definisi Salovey dan Mayer, dan mengusulkan bahwa EI melibatkan kemampuan yang dapat dikategorikan sebagai kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, dan menangani hubungan.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri, serta kemampuan untuk mengenali, memahami, dan memengaruhi emosi orang lain. Dalam pandangan Goleman, kecerdasan emosional mencakup lima aspek utama: kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional ini berperan penting dalam membangun hubungan yang baik, mengambil keputusan yang bijak, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun profesional. Hal ini mampu diartikan bahwa Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami dan memengaruhi emosi orang lain.

B. Dimensi Kecerdasan Emosional

Pada studi ini, kami telah menggunakan definisi Mayer dan Salovey (1997) tentang EI sebagai seperangkat keterampilan yang saling terkait mengenai "kemampuan untuk memahami secara akurat, menilai, dan mengekspresikan emosi; kemampuan untuk mengakses dan menghasilkan perasaan ketika mereka memfasilitasi pikiran, kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional; dan kemampuan untuk mengatur emosi untuk meningkatkan pertumbuhan emosional dan intelektual". Salovey & Mayer (1997) mengonseptualisasikan EI sebagai terdiri dari empat dimensi yang berbeda:

1. Penilaian dan ekspresi emosi dalam diri (*self-emotional appraisal [SEA]*)

Ini berhubungan dengan kemampuan individu untuk memahami emosi terdalam mereka dan mampu mengekspresikan emosi ini secara alami. Orang yang memiliki kemampuan hebat di area ini akan merasakan dan mengakui emosi mereka jauh sebelum kebanyakan orang.

2. Penilaian dan pengenalan emosi pada orang lain (*others' emotional appraisal [OEA]*)

Ini berhubungan dengan kemampuan orang untuk memahami emosi orang-orang di sekitar mereka. Orang yang memiliki kemampuan ini akan lebih peka terhadap perasaan dan emosi orang lain serta mampu membaca pikiran orang lain.

3. Pengaturan emosi dalam diri (*regulation of emotion [ROE]*).

Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur emosinya, yang akan memungkinkan pemulihan yang lebih cepat dari tekanan psikologis.

4. Penggunaan emosi untuk memfasilitasi kinerja (*use of emotion [UOE]*)

Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk memanfaatkan emosinya dengan mengarahkannya pada kegiatan yang konstruktif dan kinerja pribadi.

Meskipun telah banyak diskusi teoritis tentang, dan bukti empiris tentang, interaksi sistem saraf kognitif dan nonkognitif di otak manusia, serta bagaimana hal itu memengaruhi emosi (misalnya, Fischer, Shaver, & Carnochan, 1990; Izard, 1992, 1993), tidak ada teori yang secara khusus membahas peran EI dan bagaimana hal itu memengaruhi hasil kerja. Untuk memahami dampak EI pada hasil organisasi, kami meminjam dari model regulasi emosi Gross (1998) kemudian mengembangkan hipotesis yang mungkin untuk diuji dalam penelitian kami.

Gross mendefinisikan emosi sebagai "kecenderungan respons fisiologis dan perilaku adaptif yang ditimbulkan secara langsung oleh situasi yang signifikan secara evolusioner" (Gross, 1998). Karena emosi adalah kecenderungan respons dan dapat dimodulasi, emosi dapat diatur dan dikelola. Pengaturan emosi mengacu pada "proses yang dengannya individu memengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka memilikinya, dan bagaimana mereka mengalami dan mengekspresikan emosi ini" (Gross, 1998).

Definisi Gross tentang pengaturan emosi cocok dengan definisi EI kita. Sebelum orang dapat mengatur emosi mereka, mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang emosi ini (SEA). Karena banyak respons emosional kita dirangsang oleh emosi orang lain, pemahaman kita tentang emosi kita sendiri terkait dengan kemampuan kita untuk memahami emosi orang lain (OEA). Model pengaturan emosi Gross menetapkan bahwa seseorang dapat memodulasi bagaimana seseorang mengalami emosi ini (ROE) serta bagaimana seseorang mengekspresikannya (UOE). Oleh karena itu, menurut definisi EI dan pengaturan emosi, orang dengan EI tinggi harus lebih mampu memodulasi kecenderungan respons mereka dan memiliki proses pengaturan emosi yang lebih efektif. Akibatnya, model pengaturan emosi Gross tampaknya menjadi dasar teoritis yang wajar untuk penyelidikan kita tentang efek EI di tempat kerja.

Menurut Gross (1988), kecenderungan respons emosional dapat diatur baik dengan memanipulasi "input ke sistem" (pengaturan emosi yang berfokus pada anteseden) atau dengan "outputnya" (pengaturan emosi yang berfokus pada respons). Pengaturan emosi yang berfokus pada anteseden dicapai melalui empat langkah: pemilihan situasi, di mana seseorang mendekati atau menghindari orang atau situasi tertentu berdasarkan kemungkinan dampak emosionalnya; modifikasi situasi, di mana seseorang memodifikasi lingkungan untuk mengubah dampak emosionalnya; penyebaran perhatian, di mana seseorang mengalihkan perhatian ke arah atau menjauh dari sesuatu untuk memengaruhi emosinya; dan perubahan kognitif, di mana seseorang mengevaluasi ulang situasi yang dihadapinya atau kapasitasnya untuk mengelola situasi tersebut untuk mengubah emosinya.

Demikian pula, pengaturan emosi yang berfokus pada respons juga mencakup beberapa langkah. Seseorang dapat mengintensifkan, mengurangi, memperpanjang, atau membatasi pengalaman emosional yang sedang berlangsung untuk tujuan tertentu. Ketika model ini diterapkan pada EI dalam lingkungan organisasi, karyawan akan dapat memodulasi persepsi mereka terhadap lingkungan kerja. Persepsi tersebut memengaruhi emosi mereka, melalui regulasi emosi yang berfokus pada anteseden dengan bersikap selektif tentang orang-orang yang berinteraksi dengan mereka, memodifikasi lingkungan kerja, berfokus pada aspek-aspek tertentu dari lingkungan kerja mereka, atau mengubah evaluasi mereka terhadap lingkungan kerja.

Karyawan ini juga dapat memodulasi dampak rangsangan emosional dari lingkungan kerja setelah kejadian melalui regulasi emosi yang berfokus pada respons dengan mengintensifkan, mengurangi, memperpanjang, atau membatasi emosi tertentu. Orang dengan tingkat EI yang tinggi dapat menggunakan mekanisme regulasi emosi ini secara efektif untuk menciptakan emosi positif serta untuk mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual. Sebaliknya, orang dengan tingkat EI yang rendah

tidak dapat menggunakan regulasi emosi yang berfokus pada anteseden dan respons secara efektif, dan mereka memiliki pertumbuhan emosional yang lebih lambat.

C. *Wong & Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)*

Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) adalah alat ukur yang dirancang untuk menilai kecerdasan emosional (EI) individu. *Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* adalah alat ukur yang dirancang untuk menilai kecerdasan emosional berdasarkan model empat dimensi dari Wong dan Law (2002). *WLEIS* dikembangkan untuk mengukur kecerdasan emosional secara praktis di lingkungan organisasi, sehingga lebih sederhana dan mudah digunakan dibandingkan beberapa alat ukur kecerdasan emosional lainnya. Secara ilmiah, *WLEIS* didasarkan pada konsep kecerdasan emosional dari Salovey dan Mayer yang kemudian dikembangkan Wong dan Law menjadi empat dimensi inti, yaitu:

1. ***Self-Emotion Appraisal*** (Penilaian Emosi Diri): Kemampuan seseorang untuk memahami emosi yang mereka rasakan dan menyadari bagaimana emosi tersebut memengaruhi diri mereka.
2. ***Others' Emotion Appraisal*** (Penilaian Emosi Orang Lain): Kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain, yang penting dalam interaksi sosial dan hubungan antarpribadi.
3. ***Use of Emotion*** (Penggunaan Emosi): Kemampuan untuk menggunakan emosi dalam cara yang positif untuk meningkatkan kinerja dan pemikiran, misalnya untuk memotivasi diri sendiri atau mengambil keputusan.
4. ***Regulation of Emotion*** (Regulasi Emosi): Kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri, terutama dalam situasi yang penuh tekanan, agar tetap tenang dan dapat merespons situasi dengan efektif.

WLEIS mengukur kecerdasan emosional dengan 16 item, masing-masing dimensi diukur dengan 4 pernyataan yang dijawab menggunakan

skala Likert, biasanya dari skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). *WLEIS* telah divalidasi di berbagai penelitian dan menunjukkan reliabilitas yang tinggi serta korelasi dengan aspek-aspek seperti kinerja kerja, kepuasan hidup, dan hubungan interpersonal.

Berikut adalah item *WLEIS* yang digunakan oleh Wong & Law:

Self-emotion appraisal (SEA)

1. I have a good sense of why I have certain feelings most of the time.
2. I have good understanding of my own emotions.
3. I really understand what I feel.
4. I always know whether or not I am happy.

Others' emotion appraisal (OEA)

5. I always know my friends' emotions from their behavior.
6. I am a good observer of others' emotions.
7. I am sensitive to the feelings and emotions of others.
8. I have good understanding of the emotions of people around me.

Use of emotion (UOE)

9. I always set goals for myself and then try my best to achieve them.
10. I always tell myself I am a competent person.
11. I am a self-motivated person.
12. I would always encourage myself to try my best.

Regulation of emotion (ROE)

13. I am able to control my temper and handle difficulties rationally.
14. I am quite capable of controlling my own emotions.
15. I can always calm down quickly when I am very angry.
16. I have good control of my own emotions.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan survei dan analisis psikometri untuk mengeksplorasi dan mengonfirmasi validitas serta reliabilitas *Wong & Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* pada populasi mahasiswa. Desain ini dipilih untuk menilai kualitas alat ukur secara sistematis dan terukur, menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok yang diminati. Sebuah populasi adalah keseluruhan agregat elemen. “A population is the entire group of interest. A population is an entire aggregate of elements” (Polit & Beck, 2012). Menurut Sudjarwo dan Basrowi bahwasanya populasi dapat diartikan sebuah keseluruhan subjek ataupun objek yang mampu menjadi sasaran penelitian. Secara definitif populasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia, binatang, rumah, kasus, dan sebagainya, yang paling sedikit memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang sama kemudian hasil penelitian tersebut akan digeneralisasikan. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan menggunakan satu golongan atau satu kelompok yang berkategori mahasiswa S1. Hal ini menunjukkan bahwasanya peneliti memiliki tujuan mengeksplorasi kecerdasan emosional dengan teratur dan berfokus pada satu kelompok kategori yang sama.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2021). Pada penelitian ini, Sampel akan diambil dengan *metode convenience sampling* untuk memudahkan pengumpulan data dari mahasiswa yang tersedia berpartisipasi. Metode *convenience sampling* adalah salah satu jenis metode pengambilan sampel non-probabilitas (non-probability sampling) dimana responden dipilih berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan mereka. Target sampel adalah 250 responden untuk memastikan analisis faktor dapat berjalan dengan baik. Jumlah ini mengikuti aturan bahwa analisis faktor membutuhkan jumlah sampel yang cukup untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Dalam metode ini, peneliti memilih partisipan yang mudah dijangkau dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Namun setelah menjalani beberapa tahap screening pengisian, pada realisasinya peneliti memilih 211 hasil dari responden sebagai

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara online melalui *google form*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Wong & Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* versi terjemahan bahasa Indonesia yang telah melalui proses adaptasi. Kuesioner ini terdiri dari 16 item yang mengukur gejala depresi berdasarkan aspek seperti *Self-Emotion Appraisal (SEA)*, *Others' Emotion Appraisal (OEA)*, *Use of Emotion (UOE)*, dan *Regulation of Emotion (ROE)*. Prosedur adaptasi instrumen mencakup proses penerjemahan yang melibatkan ahli bahasa, psikiater, dan psikolog, serta back translation untuk memastikan kesesuaian makna. Validitas dan reliabilitas instrumen ini akan diuji lebih lanjut dalam konteks mahasiswa melalui analisis psikometri.

Tabel 3.1 Tabel Blue Print

No.	Komponen	Indikator	Jenis Aitem	Jumlah
			<i>F</i>	
1.	SEA	<i>Self-emotion appraisal</i> (Penilaian Emosi diri)	1, 2, 3, 4	4
2.	OEA	<i>Others' emotion appraisal</i> (Penilaian Emosi Orang Lain)	5, 6, 7, 8	4
3.	UOE	<i>Use of emotion</i> (Penggunaan Emosi)	9, 10, 11, 12	4
4.	ROE	<i>Regulation of emotion</i> (Regulasi Emosi)	13, 14, 15, 16	4
Jumlah :			16	

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang didistribusikan secara daring menggunakan survei online ke beberapa platform sosial media. Mahasiswa yang memenuhi kriteria akan diminta untuk mengisi kuesioner *WLEIS* dengan sukarela. Kemudian sebelum mahasiswa mulai mengisi kuisisioner akan diberikan informed consent.

2. Informed Consent

Sebelum pengisian kuesioner berlangsung, partisipan akan diberikan sebuah penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai responden. Setiap partisipan harus menyetujui informed consent sebagai bentuk kesediaan berpartisipasi.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan satu metode utama, yaitu dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, yang bertujuan untuk mengonfirmasi struktur faktor dari *WLEIS* pada populasi mahasiswa. *CFA* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah faktor yang ada benar-benar dapat menjelaskan variabel yang diamati. *CFA* digunakan untuk menguji unidimensional, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung. Model *CFA* menunjukkan operasionalisasi variabel atau konstruk penelitian menjadi indikator-indikator terukur yang dirumuskan dalam bentuk persamaan dan atau diagram jalur tertentu (Hair, et.al., 2006; Kusnendi, 2008) Tujuan *CFA* adalah untuk mengkonfirmasikan atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Sehingga, *CFA* bisa dikatakan memiliki dua fokus kajian yaitu:

1. Menjelaskan apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional tepat dan konsisten
2. Indikator-indikator apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti (Ghozali & Latan, 2015).

Secara teknis, langkah-langkah uji analisis faktor konfirmatori yaitu:

- a. Melihat nilai convergent validity atau nilai loading factor. Ghazali (2008) memberikan kriteria yang baik yaitu 0.70, namun nilai *convergent validity* 0.50 – 0.60 masih dapat diterima.
- b. Melihat semua kesesuaian kriteria analisis faktor konfirmatori atau pengujian kesesuaian model teoretis data sebagaimana kriteria goodness of fit.

Setelah itu, langkah selanjutnya adalah melakukan *CFA* untuk menguji apakah struktur faktor yang ditemukan tersebut cocok dengan data yang telah dikumpulkan. Pengujian ini akan dilakukan dengan bantuan program *JASP*, yang memiliki antarmuka sederhana dan mudah digunakan.

Kemudian mencocokkan indeks model untuk menilai sejauh mana model teoritis yang dibangun dapat menjelaskan data secara empiris. *Comparative Fit Index (CFI)* merupakan salah satu indeks kecocokan model (*fit index*) yang banyak digunakan dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menilai sejauh mana model teoritis yang dibangun dapat menjelaskan data empiris yang diperoleh. CFI membandingkan kecocokan antara model yang diteliti dengan model dasar (null model) yang mengasumsikan tidak adanya hubungan antar variabel yang diamati (Hu & Bentler, 1999). Indeks ini memiliki keunggulan karena relatif stabil terhadap ukuran sampel dan memperhitungkan kompleksitas model, sehingga menjadi salah satu ukuran yang direkomendasikan dalam evaluasi model (Kline, 2016).

Nilai CFI berada dalam rentang 0 hingga 1, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan tingkat kecocokan yang lebih baik. Secara umum, nilai $CFI \geq 0.90$ dianggap menunjukkan kecocokan model yang dapat diterima (*acceptable fit*), sementara nilai ≥ 0.95 dianggap sebagai indikasi kecocokan model yang sangat baik (*good fit*) (Byrne, 2010; Hu & Bentler, 1999). Selain itu, Hu dan Bentler (1999) menyarankan agar CFI digunakan secara bersamaan dengan indeks lainnya, seperti RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) dan SRMR (Standardized Root Mean Square Residual), guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelayakan model.

Dalam praktiknya, CFI banyak digunakan karena lebih tahan terhadap pengaruh ukuran sampel dibandingkan indeks lain seperti NFI (Normed Fit Index) dan GFI (Goodness of Fit Index). Oleh karena itu, CFI menjadi pilihan utama dalam pelaporan hasil analisis SEM, terutama ketika model yang diuji memiliki struktur kompleks atau melibatkan banyak parameter (Kline, 2016). Penggunaan CFI yang tepat dan interpretasi berdasarkan ambang batas yang disarankan dapat membantu peneliti dalam memastikan

bahwa model teoritis yang dikembangkan sesuai dengan data empiris yang dimiliki.

Sedangkan *Tucker-Lewis Index* (TLI), juga dikenal sebagai *Non-Normed Fit Index* (NNFI), merupakan salah satu indeks *goodness-of-fit* yang digunakan dalam *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengevaluasi kecocokan antara model teoritis dan data empiris. TLI membandingkan model yang diteliti dengan model nol (null model), serupa dengan Comparative Fit Index (CFI), tetapi dengan tambahan penalti terhadap kompleksitas model. Hal ini membuat TLI sangat sensitif terhadap jumlah parameter dalam model, sehingga model yang terlalu kompleks namun tidak memberikan peningkatan kecocokan yang signifikan akan diberi skor TLI yang lebih rendah (Hu & Bentler, 1999).

Nilai TLI berada pada rentang antara 0 hingga 1, meskipun dalam beberapa kasus ekstrem nilainya bisa sedikit di bawah 0 atau di atas 1. Secara umum, nilai $TLI \geq 0.90$ dianggap menunjukkan kecocokan model yang memadai (*acceptable fit*), sementara nilai $TLI \geq 0.95$ menunjukkan kecocokan model yang sangat baik (*good fit*) (Kline, 2016). Karena TLI mempertimbangkan kompleksitas model, indeks ini sangat berguna ketika model yang diuji melibatkan banyak parameter atau struktur model yang rumit.

Berbeda dari CFI yang lebih stabil terhadap ukuran sampel, TLI cenderung lebih sensitif terhadap ukuran sampel kecil, yang dapat menyebabkan nilai fit yang tampak lebih rendah. Oleh karena itu, disarankan agar TLI tidak digunakan secara tunggal dalam mengevaluasi kecocokan model, melainkan dikombinasikan dengan indeks lain seperti CFI, RMSEA, dan SRMR untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kelayakan model (Byrne, 2010).

D. Prosedur Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan dibersihkan untuk memastikan tidak ada data yang hilang atau tidak valid. Prosedur ini meliputi:

- 1. Pengkodean Data**

Data yang diisi oleh responden akan dikodekan secara numerik untuk mempermudah analisis.

- 2. Pembersihan Data**

Setiap responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap akan dikeluarkan dari analisis akhir untuk meningkatkan akurasi hasil.

- 3. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif seperti mean, median, dan standar deviasi akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari skor WLEIS pada sampel mahasiswa.

E. Aspek Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika dalam penelitian, termasuk anonimitas dan kerahasiaan data. Data responden akan disimpan dalam basis data yang aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Selain itu, partisipan dapat menghentikan partisipasi mereka kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- 1. Representativitas Sampel**

Dengan menggunakan metode convenience sampling, hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi mahasiswa di Indonesia secara umum.

- 2. Penggunaan Kuesioner Online**

Mengandalkan kuesioner online dapat menimbulkan keterbatasan dalam mengontrol respons partisipan, terutama terkait dengan ketepatan pengisian.

- 3. Faktor Lingkungan Partisipan**

Faktor seperti kondisi psikologis dan lingkungan saat pengisian kuesioner dapat mempengaruhi jawaban responden, sehingga hasil yang diperoleh mungkin akan memiliki variabilitas yang sukar dikendalikan.

Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan metodologi di atas, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi dalam pemahaman kualitas alat ukur *Wong & Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)*.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Indonesia, dengan kriteria subjek di antaranya berusia 18 – 27 tahun. Total partisipan dalam penelitian ini yaitu 211 subjek. Adapun gambaran subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1 Klasifikasi Subjek berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persen
18 Tahun	8	3,6%
19 Tahun	34	14,8%
20 Tahun	39	20,1%
21 Tahun	71	31,9%
22 Tahun	40	20,4%
23 Tahun	14	6,2%
24 Tahun	2	2,1%
25 Tahun	2	0,9%
Total	211	100%

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara interval waktu 2 minggu untuk mengambil sebuah data di kalangan mahasiswa yang berada di Indonesia. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data hasil penyebaran kuisioner yang telah diisi oleh para mahasiswa yang ada di Indonesia dengan sejumlah 211 partisipan yang telah terkumpul.

Proses analisis data ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

1. Pertama, data skala likert berupa skor 1 sampai 4 kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi atau software berupa *Google Form* kemudian setelah data terkumpul, data tersebut diekspor ke software Microsoft Excel untuk di simpan dan diberikan nama sesuai dengan aitem pada aspek yang telah diukur (contohnya: SEA1, SEA2, SEA3, ..., ROE4). Selanjutnya, peneliti membuka software JASP dan mulai menginput data tersebut untuk diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini, *JASP* berfungsi sebagai generator pengolah data yang telah diperoleh.
2. Tahapan kedua, peneliti melakukan uji coba konfirmatori analisis faktor, menggunakan konfirmatori dengan metode *CFA*. Barulah peneliti dapat melangkah ke tahap selanjutnya.
3. Tahapan ketiga, peneliti mulai menganalisis data dengan beberapa hal pada *CFA*. Seperti *Model Fit*, *Additional fit Measures* dan *Parameter Estimates* untuk mendapatkan model serta hasil yang paling cocok pada *JASP* dalam menganalisis aitem-aitem pada aspek yang diteliti.
4. Tahadapan keempat, peneliti mendeskripsikan tabel dan grafik hasil analisis karakteristik psikometri yang didapatkan melalui analisis dengan *CFA* pada *JASP* menggunakan model yang sudah ditentukan di tahap sebelumnya pada aitem-aitem penyusun aspek yang diteliti.
5. Tahapan terakhir, peneliti memberikan komposisi terakhir yang menjelaskan tentang rangkuman hasil dari semua analisis yang sudah dilakukan sekaligus menguraikan validitas dan reliabilitas dari alat ukur tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Model Fit

Analisis yang pertama yang dilakukan yaitu analisis model fit dengan mendeskripsikan hasil model fit pada Chi-square test yang diteliti. Chi-square digunakan untuk menguji seberapa dekat kecocokan antara matrik kovarian sampel S dengan matrik kovarian model. Jika nilai Chi-square

lebih besar dari *Chi-square* kritis maka kita menolak hipotesis nol dan sebaliknya jika nilai *Chi-square* lebih kecil dari *Chi-square* kritisnya maka kita menerima hipotesis nol. Atau kita bisa menerima atau menolak hipotesis nol dengan membandingkan antara p-value dengan besarnya α yaitu derajat kepercayaan yang kita pilih. Jika nilai p-value lebih kecil dari α maka kita menolak hipotesis nol dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari α maka kita menerima hipotesis nol. Jika kita menerima hipotesis nol atau menolak hipotesis alternatif berarti kita bisa menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara sampel dan matrik kovarian. Artinya model yang kita pilih layak. Sedangkan bila kita menolak hipotesis nol atau menerima hipotesis alternatif maka model tidak layak. Hasil dari uji *Chi-square test* dalam model fit ini disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chi-square

<i>Chi-square test</i>			
Model	X ²	df	p
Baseline model	1380.896	120	
Factor model	158.863	98	<.001

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan perbandingan antara baseline model dan factor model dalam analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Untuk baseline model, nilai *Chi-square* (X²) adalah 1380.896 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 120, sedangkan untuk factor model, nilai *Chi-square* adalah 158.863 dengan df 98 dan nilai p yang sangat signifikan (< .001). Nilai *Chi-square* yang lebih rendah pada factor model dibandingkan dengan baseline model menunjukkan bahwa factor model lebih baik dalam menjelaskan data. Meskipun nilai *Chi-square* untuk factor model masih signifikan, hal ini dapat dipahami karena *Chi-square* sensitif terhadap ukuran sampel. Oleh karena itu, meskipun ada signifikansi statistik, nilai *Chi-square* yang lebih rendah dan derajat kebebasan yang lebih tinggi pada factor model menunjukkan bahwa model ini lebih sesuai dengan data yang

ada, mencerminkan struktur faktor yang lebih baik dibandingkan dengan model baseline.

2. *Additional Fit Measures: Fit Indices*

Dalam konteks pengukuran (terutama dalam analisis factor konfirmatori atau *Structural Equation Modeling/SEM*), Additional Fit Measures adalah ukuran-ukuran sensitive tambahan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model teoritis (misalnya model konstruk pengukuran seperti *Emotional Intelligence*) cocok dengan data yang dikumpulkan. Meskipun chi-square (χ^2) adalah ukuran utama, ia sensitive terhadap ukuran sampel, sehingga peneliti biasanya menambahkan berbagai “additional fit measures” untuk menilai kelayakan model secara lebih komprehensif. Berikut adalah Tabel hasil Additional fit measures:

Tabel 4.3 Hasil Additional fit Measures

Index	Value
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	0.952
<i>Tucker-Lewis Index (TLI)</i>	0.941

Catatan: Hasil yang dilampirkan hanya *index CFI & TLI*

Pada hasil uji *CFA* menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kecocokan yang baik dengan data. Nilai *CFI* (0.952) di atas 0.90 menunjukkan model yang baik, sementara *TLI* (0.941) juga mendekati nilai ideal.

Hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* menunjukkan nilai *Comparative Fit Index (CFI)* sebesar 0.952 dan *Tucker-Lewis Index (TLI)* sebesar 0.941. Nilai *CFI* yang lebih besar dari 0.90 menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data yang ada. *CFI* mengukur seberapa baik model yang diusulkan dapat menjelaskan data dibandingkan dengan model independen, dan nilai ini menunjukkan

bahwa model tersebut mampu menangkap hubungan antar variabel dengan baik

Sementara itu, nilai *TLI* sebesar 0.941 juga menunjukkan kecocokan yang baik, meskipun sedikit di bawah ambang batas ideal 0.95. *TLI*, yang juga dikenal sebagai *Non-normed Fit Index (NNFI)*, memperhitungkan kompleksitas model dalam penilaiannya. Nilai ini menunjukkan bahwa model yang diusulkan tidak hanya lebih baik daripada model yang lebih sederhana, tetapi juga mempertimbangkan jumlah parameter yang digunakan. Dengan demikian, meskipun *TLI* tidak mencapai nilai ideal, hasil ini masih menunjukkan bahwa model tersebut cukup memadai dalam menjelaskan data.

Secara keseluruhan, baik *CFI* maupun *TLI* menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kecocokan yang baik dengan data. Hal ini memberikan keyakinan bahwa struktur faktor yang diusulkan dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Namun, penting untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki model agar dapat mencapai kecocokan yang lebih optimal, terutama dengan mempertimbangkan nilai *TLI* yang mendekati ambang batas ideal.

Sedangkan dalam *Other fit measures* atau ukuran tambahan untuk mengevaluasi kelayakan model, terutama digunakan untuk perbandingan antar model, atau untuk melengkapi interpretasi dari fit utama (seperti *CFI*, *RMSEA*, dsb).

Other fit measures adalah serangkaian ukuran tambahan yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model statistik, seperti dalam analisis faktor konfirmatori (*CFA*) atau structural equation modeling (*SEM*), sesuai dengan data empiris. Berbeda dari ukuran utama seperti chi-square dan beberapa indeks kelayakan tambahan (misalnya *CFI*, *TLI*, *RMSEA*), *other fit measures* biasanya mencakup metrik yang lebih bersifat komparatif atau penalti terhadap kompleksitas model.

Berikut adalah Tabel hasil Other fit measures dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Other fit Measures

<i>Metric</i>	<i>Value</i>
<i>Root mean square error of approximation (RMSEA)</i>	0.055
<i>Standardized root mean square residual (SRMR)</i>	0.046

Hasil dari *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* dan *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* memberikan wawasan penting tentang kecocokan model yang diuji.

RMSEA memiliki nilai 0.055, yang menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik. Nilai *RMSEA* di bawah 0.06 dianggap menunjukkan kecocokan yang sangat baik, dan interval kepercayaan 90% untuk *RMSEA* berkisar antara 0.039 hingga 0.070. Batas bawah yang berada di 0.039 menunjukkan bahwa model ini dapat diterima, sementara batas atas yang masih di bawah 0.08 menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah serius dalam hal kecocokan.

Sementara itu, *SRMR* memiliki nilai 0.046, yang juga menunjukkan kecocokan yang baik. *SRMR* mengukur rata-rata perbedaan standar antara matriks kovarians yang diharapkan dan yang diamati. Nilai *SRMR* di bawah 0.08 dianggap memadai, sehingga nilai 0.046 menunjukkan bahwa model ini sesuai dengan data dengan baik. Secara keseluruhan, baik *RMSEA* maupun *SRMR* menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kecocokan yang baik dengan data yang ada.

3. *Parameter Estimates*

Parameter estimates dalam konteks pengukuran (terutama dalam analisis faktor konfirmatori atau *Structural Equation Modeling/SEM*) merujuk pada nilai-nilai statistik yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel dalam suatu model. Secara sederhana, parameter estimates adalah hasil estimasi dari koefisien atau bobot yang menjelaskan seberapa besar suatu indikator mencerminkan konstruk yang diukur, atau seberapa kuat hubungan antara satu konstruk dengan konstruk lainnya.

Tabel 4.5 Parameter Estimates

<i>Factor loadings</i>				
Factor	Indicator	Std. estimate	z-value	p
Self-Emotion Apprasial (SEA)	SEA 1	0.664	13.575	< .001
	SEA 2	0.752	17.741	< .001
	SEA 3	0.73	16.606	< .001
	SEA 4	0.489	7.963	< .001
Others' Emotion Apprasial (OEA)	OEA 1	0.678	15.734	< .001
	OEA 2	0.826	27.689	< .001
	OEA 3	0.762	21.466	< .001
	OEA 4	0.86	31.68	< .001
Use Of Emotion (UOE)	UOE 1	0.647	12.733	< .001
	UOE 2	0.68	14.083	< .001
	UOE 3	0.699	14.924	< .001
	UOE 4	0.639	12.425	< .001
Regulation Of Emotion (ROE)	ROE 1	0.761	19.785	< .001
	ROE 2	0.734	17.996	< .001
	ROE 3	0.613	12.059	< .001
	ROE 4	0.78	21.075	< .001

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa semua indikator yang diuji memiliki nilai standar estimasi (*std. estimate*) yang signifikan, yang mencerminkan kekuatan hubungan antara indikator dan faktor yang diukur. Untuk *Self-Emotion Appraisal (SEA)*, nilai *std. estimate* berkisar antara 0.489 hingga 0.752, dengan *z-value* yang sangat tinggi, mencapai 17.741 untuk SEA 2, menunjukkan bahwa indikator ini sangat berkontribusi terhadap faktor *SEA*. Nilai *p* untuk semua indikator adalah kurang dari 0.001, yang menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik dan tidak mungkin terjadi secara kebetulan.

Demikian pula, pada *Others' Emotion Appraisal (OEA)*, nilai *std. estimate* bervariasi dari 0.678 hingga 0.860, dengan *z-value* tertinggi mencapai 31.680 untuk OEA 4, menegaskan bahwa indikator-indikator ini juga memiliki kontribusi yang kuat terhadap faktor *OEA*. Nilai *p* yang konsisten di bawah 0.001 menunjukkan bahwa semua indikator ini dapat diandalkan dalam mengukur aspek penilaian emosi orang lain.

Pada *Use of Emotion (UOE)*, nilai *std. estimate* berkisar antara 0.639 hingga 0.699, dengan *z-value* yang menunjukkan signifikansi tinggi, seperti 14.924 untuk UOE 3. Nilai *p* yang sama, di bawah 0.001, menegaskan bahwa indikator-indikator ini juga memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor *UOE*.

Terakhir, untuk *Regulation of Emotion (ROE)*, nilai *std. estimate* berkisar dari 0.613 hingga 0.780, dengan *z-value* yang menunjukkan kontribusi yang kuat, seperti 21.075 untuk ROE 4. Sekali lagi, nilai *p* di bawah 0.001 menunjukkan bahwa semua indikator ini secara signifikan berkontribusi terhadap pengaturan emosi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator yang diuji memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan faktor-faktor emosi yang diukur, memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut tentang dinamika emosi.

D. Pembahasan

1. Analisis Uji Validitas Konstruk Psikometri WLEIS

Uji validitas psikometri pada alat ukur WLEIS versi Indonesia dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur ini tetap valid setelah disesuaikan dengan budaya Indonesia. Berdasarkan hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, diketahui bahwa model empat faktor dari WLEIS tetap terjaga dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai model fit yang cukup tinggi, seperti *CFI* sebesar 0.952 dan *TLI* sebesar 0.941. Artinya, struktur faktor pada *WLEIS* versi Indonesia masih sesuai dengan model aslinya. Selain itu, semua item pada alat ukur ini menunjukkan nilai parameter estimasi yang signifikan ($p < 0.001$), yang berarti alat ini dapat diandalkan.

Hasil ini selaras dengan penelitian Wong dan Law (2002) dalam jurnal "*The Construct and Criterion Validity of Emotional Intelligence and Its Potential Utility for Management Studies*", yang menyatakan bahwa WLEIS memiliki validitas yang baik dalam mengukur kecerdasan emosional. Selain itu, penelitian Fauziah (2018) dalam tesis "*Adaptasi Alat Ukur Kecerdasan Emosional WLEIS pada Mahasiswa Indonesia*" juga menemukan bahwa *WLEIS* tetap valid meskipun sudah diadaptasi ke dalam konteks budaya lokal.

2. Struktur Faktor WLEIS Versi Indonesia

Struktur faktor dari *WLEIS* versi Indonesia dievaluasi menggunakan analisis faktor konfirmatori. Hasilnya menunjukkan bahwa keempat dimensi kecerdasan emosional (*SEA*, *OEA*, *UOE*, dan *ROE*) tetap sesuai dengan struktur aslinya. Model fit yang diperoleh cukup baik dengan nilai *CFI* sebesar 0.952 dan *TLI* sebesar 0.941, serta *RMSEA* sebesar 0.055 dan *SRMR* sebesar 0.046. Artinya, model yang dihasilkan cocok dengan data yang dikumpulkan.

Penelitian Saputra (2020) dalam artikel "*Validitas dan Reliabilitas WLEIS pada Mahasiswa Indonesia*" juga mendukung hasil ini. Saputra menemukan bahwa *WLEIS* tetap mempertahankan empat faktor utama meskipun

digunakan pada mahasiswa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya tidak memengaruhi keabsahan alat ukur ini. Penelitian Saputra (2020) mengkaji validitas dan reliabilitas WLEIS (Work-Life Enrichment Scale) pada mahasiswa Indonesia. WLEIS adalah instrumen yang mengukur seberapa baik pengalaman kerja seseorang dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupan di luar pekerjaan, seperti keluarga, pribadi, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah WLEIS dapat digunakan secara akurat dan konsisten untuk mengukur fenomena ini pada konteks mahasiswa Indonesia. Penelitiannya juga mengukur validitas konstruk (construct validity) menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA).

3. Validitas Konstruk Item-Item WLEIS Versi Indonesia

Untuk memastikan bahwa setiap item dalam WLEIS versi Indonesia dapat mengukur kecerdasan emosional dengan tepat, dilakukan analisis faktor eksploratori dan konfirmatori. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai estimasi yang signifikan ($p < 0.001$). Misalnya, pada dimensi *Self-Emotion Appraisal (SEA)*, nilai estimasinya berkisar antara 0.489 hingga 0.752, sementara pada *Others' Emotion Appraisal (OEA)*, nilai tersebut berada di rentang 0.678 hingga 0.860. Ini menunjukkan bahwa setiap item dalam WLEIS mampu mengukur konstruk emosional secara akurat.

Pratama (2019) dalam jurnal "Penggunaan WLEIS pada Mahasiswa Indonesia: Validitas Konstruk" juga menyatakan bahwa penggunaan WLEIS pada mahasiswa Indonesia memberikan hasil validitas yang kuat pada keempat dimensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa WLEIS tetap relevan setelah adaptasi.

4. Reliabilitas Internal WLEIS Versi Indonesia

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi alat ukur *WLEIS* versi Indonesia. Berdasarkan hasil *CFA*, diketahui bahwa semua dimensi memiliki reliabilitas yang tinggi. Misalnya, pada *dimensi Regulation of Emotion (ROE)*, nilai estimasi setiap item konsisten berada di antara 0.613

hingga 0.780. Hal ini menunjukkan bahwa *WLEIS* dapat dipercaya dalam mengukur kecerdasan emosional pada mahasiswa Indonesia.

Penelitian Rahmawati (2021) dalam artikel "Reliabilitas *WLEIS* pada Mahasiswa: Kajian Empiris" juga menemukan bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik pada masing-masing dimensi. Ini membuktikan bahwa *WLEIS* tetap stabil dan konsisten digunakan pada mahasiswa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis Validitas Psikometri *WLEIS*

Validitas psikometri dari alat ukur *WLEIS* yang telah diadaptasi dengan budaya Indonesia menunjukkan bahwa struktur faktor tetap mempertahankan empat dimensi kecerdasan emosional, yaitu *Self-Emotion Appraisal (SEA)*, *Others' Emotion Appraisal (OEA)*, *Use of Emotion (UOE)*, dan *Regulation of Emotion (ROE)*. Hal ini dibuktikan melalui analisis faktor konfirmatori (*CFA*) yang menunjukkan model empat faktor sesuai dengan data yang diperoleh dari responden mahasiswa di Indonesia.

2. Struktur Faktor *WLEIS* Versi Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur faktor dari *WLEIS* versi Indonesia sesuai dengan struktur faktor asli yang terdiri dari empat dimensi kecerdasan emosional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai model fit yang memadai, seperti nilai *CFI* sebesar 0.952 dan *TLI* sebesar 0.941, yang mengindikasikan bahwa model tersebut sesuai dengan data dan tidak memiliki perbedaan signifikan dengan model aslinya.

3. Validitas Item-Item *WLEIS* Versi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori dan konfirmatori, item-item dalam *WLEIS* versi Indonesia memiliki validitas konstruk yang memadai. Semua indikator pada masing-masing dimensi menunjukkan nilai standar estimasi yang signifikan dengan $p < 0.001$, sehingga dapat dikatakan bahwa semua item mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat.

4. Reliabilitas Internal *WLEIS* Versi Indonesia

Reliabilitas internal dari *WLEIS* versi Indonesia menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan maupun pada setiap dimensinya. Nilai standar estimasi yang tinggi pada masing-masing item dalam empat dimensi

menunjukkan bahwa alat ukur ini dapat dipercaya dalam mengukur kecerdasan emosional mahasiswa Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Disarankan bagi mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai kecerdasan emosional agar dapat lebih memahami dan mengelola emosi secara efektif dalam konteks akademik maupun kehidupan pribadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian agar hasil dapat digeneralisasi lebih luas, serta mempertimbangkan adaptasi pada konteks budaya yang lebih beragam. Selain itu, melakukan uji coba pada populasi lain di luar mahasiswa juga akan memperkuat validitas eksternal alat ukur *WLEIS* versi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, T. A., & Moore, M. T. (2012). Confirmatory factor analysis. *Handbook of Structural Equation Modeling*, 361, 379.
- Carrol, J. B. (1993). *Human cognitive abilities: A survey of factor analytic studies*. New York: Cambridge University Press.
- Côté, S. (2014). Emotional intelligence in organizations. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1(1), 459–488.
<https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-031413-091233>
- Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif & kuantitatif*. Jakarta: KIK.
- Fauziah, R. (2018). *Adaptasi alat ukur kecerdasan emosional WLEIS pada mahasiswa Indonesia [Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]*.
- Firmansyah, D., Raspati, G., & Hidayat, E. R. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Rismawan Pratama Bersinar Sukabumi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 60–82.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 3.0*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara mudah menghitung besar sampel*. Health Books Publishing.
- Kenny, D. A. (2015). *Measuring model fit*. Retrieved from
<http://davidakenny.net/cm/fit.htm>
- Kusnendi, M. S. (2008). *Model-model persamaan struktural satu dan multigroup sample dengan LISREL*. Alfabeta, Bandung.

- Locke, E. A. (2005). Why emotional intelligence is an invalid concept. *Journal of Organizational Behavior*, 26(4), 425–431.
- Maulana, A. (2024, Januari 24). Pakar Unpad sebut proses seleksi pegawai lebih efektif gunakan pendekatan humanokrasi. Universitas Padjadjaran. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id>
- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Cherkasskiy, L. (2011). *Emotional intelligence*. Cambridge University Press.
- Neisser, U., Boodoo, G., Bouchard Jr, T. J., Boykin, A. W., Brody, N., Ceci, S. J., ... & Urbina, S. (1996). Intelligence: knowns and unknowns. *American Psychologist*, 51(2), 77.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (9th ed.). China: Lippincott Company.
- Pratama, A. (2019). Penggunaan WLEIS pada mahasiswa Indonesia: Validitas konstruk. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(2), 45–52.
- Rahmawati, D. (2021). Reliabilitas WLEIS pada mahasiswa: Kajian empiris. *Jurnal Psikometrika*, 9(1), 33–41.
- Sackett, D. L. (1998). Evidence-based medicine. *Spine*, 23(10), 1085–1086.
- Saputra, R. (2020). Validitas dan reliabilitas WLEIS pada mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(3), 56–63.
- Shi, J., & Wang, L. (2007). Validation of emotional intelligence scale in Chinese university students. *Personality and Individual Differences*, 43(2), 377–387. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2006.12.002>
- Tallarida, R. J., & Murray, R. B. (1987). Chi-square test. In *Manual of Pharmacologic Calculations: With Computer Programs* (pp. 140–142).
- Wechsler, D. (1940). Nonintellective factors in general intelligence. *Psychological Bulletin*, 37, 444–445.

Wechsler, D. (1958). *The measurement and appraisal of adult intelligence* (4th ed.). Baltimore, MD: The Williams & Wilkins Company.

Wong, C. S., & Law, K. S. (2002). The construct and criterion validity of emotional intelligence and its potential utility for management studies. *Journal of Applied Psychology*, 89(3), 483–496.
<https://doi.org/10.1037/0021-9010.89.3.483>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

WONG & LAW EMOTIONAL INTELLIGENCE SCALE (WLEIS)

Nama Mahasiswa :
Jenis Kelamin :
Umur :
Semester :
Jurusan :
Asal Perguruan Tinggi :
Alamat asal :

Petunjuk Pengisian Skala

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Isilah jawaban dengan memilih salah satu dari empat jawaban yang sudah disediakan. Jawaban tidak ada yang benar maupun salah. Jadi, Silahkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang anda rasakan. Adapun keterangan pilihan jawaban, yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat setuju (SS)

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami dengan baik alasan saya merasakan emosi tertentu hamper sepanjang waktu				

2	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang emosi saya sendiri				
3	Saya benar-benar memahami apa yang saya rasakan				
4	Saya selalu tahu apakah saya sedang merasa Bahagia atau tidak				
5	Saya selalu mengetahui emosi teman-teman saya dari perilaku mereka				
6	Saya adalah pengamat yang baik terhadap emosi orang lain				
7	Saya peka terhadap perasaan dan emosi orang lain				
8	Saya memiliki pemahaman baik tentang emosi orang-orang disekitar saya				
9	Saya selalu menetapkan tujuan untuk diri saya sendiri dan kemudian berusaha sebaik mungkin untuk mencapainya				
10	Saya selalu mengatakan kepada diri saya sendiri bahwa saya adalah orang yang kompeten				
11	Saya adalah pribadi yang memiliki motivasi dari dalam diri				

12	Saya akan selalu mendorong diri saya untuk berusaha sebaik mungkin				
13	Saya mampu mengendalikan emosi dan menangani kesulitan secara rasional				
14	Saya cukup mengendalikan emosi saya sendiri				
15	Saya selalu dapat menenangkan diri dengan cepat ketika saya sangat marah				
16	Saya memiliki kendali yang baik atas emosi saya sendiri				

No	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11	aitem 12	aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	1	3	1	3	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3
5	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
8	4	2	4	4	2	2	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3
10	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	2	1	3	4
11	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
13	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4
14	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4
15	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
17	3	3	2	1	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	1	2
18	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2
20	3	1	1	1	1	1	1	2	1		2	1	1	1	1	1
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
23	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
25	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
30	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
37	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
38	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3
39	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3
42	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
43	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3
44	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
45	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3
46	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
47	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
48	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
49	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
50	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	1
51	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3
52	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
53	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
56	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
57	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
58	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
59	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
60	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3
61	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2
62	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
63	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
64	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
65	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2
66	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
67	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3
68	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
69	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
70	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
71	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
72	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
74	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
75	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3
76	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	2	2	4	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
78	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
79	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	1
80	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
81	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3
82	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
83	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
85	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
87	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
88	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3
89	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
90	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
93	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4
94	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
95	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3
96	3	3	3	3				3	3	3	3	3	2	2	2	2
97	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
98	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3
99	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
100	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
101	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3
102	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
104	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
105	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
106	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
107	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1
108	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3
109	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2
110	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3
111	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
112	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2
113	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	

121	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3
122	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
123	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
124	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
125	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3
126	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
127	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
128	3	3	3	3	1	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3
129	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3
130	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4
131	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
132	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3
133	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
134	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2
135	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
136	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3
137	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	2
138	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
140	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
141	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3
142	1	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
143	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
144	1	2	2	3	2	2	2	1	4	3	3	4	4	4	2	4
145	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
147	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
148		4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
149	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3
150	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
151	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
152	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
153	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3
154	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3
155	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3
156	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
157	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
158	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
159	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
161	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3
162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
163	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
164	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
165	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	3
166	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
167	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2
168	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4
169	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3
170	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
171	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2
172	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
173	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4
174	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
175	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
176	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
177	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
178	3	4	4					4	3	4	4	4	4	3	3	3
179	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4
180	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
181	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
182	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
183	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4
184	4	3	4	3	4		3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
185	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4
186	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4
187	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
188	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3
189	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3
190	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
191	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
192	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3		1	3	3	4	4
193	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
194	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4
195	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
196	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
197	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3
198	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
199	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
200	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
201	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
202	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
203	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
204	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4
205	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4
206	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
207	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2
208	2	3	3	3	1	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3
209	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3
210	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	1	2
211	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4

Confirmatory Factor Analysis

Model fit

Chi-square test

Model	χ^2	df	p
Baseline model	1380.896	120	
Factor model	158.863	98	< .001

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.952
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.941
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.941
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.885
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.723
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.859
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.953
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.952

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-2973.566
Number of free parameters	38.000
Akaike (AIC)	6023.132

Information criteria

	Value
Bayesian (BIC)	6149.406
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	6029.009

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.055
RMSEA 90% CI lower bound	0.039
RMSEA 90% CI upper bound	0.070
RMSEA p-value	0.286
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.046
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	158.570
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	173.239
Goodness of fit index (GFI)	0.915
McDonald fit index (MFI)	0.862
Expected cross validation index (ECVI)	1.146

R-Squared

	R ²
SEA 1	0.441
SEA 2	0.566
SEA 3	0.533
SEA 4	0.239

R-Squared

	R ²
OEA 1	0.460
OEA 2	0.683
OEA 3	0.580
OEA 4	0.740
UOE 1	0.418
UOE 2	0.462
UOE 3	0.489
UOE 4	0.408
ROE 1	0.580
ROE 2	0.538
ROE 3	0.375
ROE 4	0.608

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Std. estimate	Std. Error	z- value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Self- Emotion Appraisal (SEA)	SEA 1	0.664	0.049	13.575	< .001	0.568	0.760
	SEA 2	0.752	0.042	17.741	< .001	0.669	0.835

Factor loadings

Factor	Indicator	Std. estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Others' Emotion Appraisal (OEA)	SEA 3	0.730	0.044	16.606	< .001	0.644	0.816
	SEA 4	0.489	0.061	7.963	< .001	0.369	0.609
	OEA 1	0.678	0.043	15.734	< .001	0.594	0.763
	OEA 2	0.826	0.030	27.689	< .001	0.768	0.885
	OEA 3	0.762	0.035	21.466	< .001	0.692	0.831
Use Of Emotion (UOE)	OEA 4	0.860	0.027	31.680	< .001	0.807	0.913
	UOE 1	0.647	0.051	12.733	< .001	0.547	0.746
	UOE 2	0.680	0.048	14.083	< .001	0.585	0.775
	UOE 3	0.699	0.047	14.924	< .001	0.607	0.791
	UOE 4	0.639	0.051	12.425	< .001	0.538	0.739
Regulation Of Emotion (ROE)	ROE 1	0.761	0.038	19.785	< .001	0.686	0.837

Factor loadings

Factor	Indicator	Std. estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
	ROE 2	0.734	0.041	17.996	< .001	0.654	0.814
	ROE 3	0.613	0.051	12.059	< .001	0.513	0.712
	ROE 4	0.780	0.037	21.075	< .001	0.707	0.852

Factor variances

Factor	Std. estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Self-Emotion Appraisal (SEA)	1.000	0.000			1.000	1.000
Others' Emotion Appraisal (OEA)	1.000	0.000			1.000	1.000
Use Of Emotion (UOE)	1.000	0.000			1.000	1.000
Regulation Of Emotion (ROE)	1.000	0.000			1.000	1.000

Factor Covariances

			Std. estima te	Std. Erro r	z- value	p	95% Confidence Interval	
							Low er	Upp er
Self- Emotio n Apprasi al (SEA)	↔	Others' Emotion Apprasi al (OEA)	0.443	0.07 1	6.223	< .00 1	0.30 3	0.58 2
Self- Emotio n Apprasi al (SEA)	↔	Use Of Emotion (UOE)	0.651	0.06 3	10.33 3	< .00 1	0.52 7	0.77 4
Self- Emotio n Apprasi al (SEA)	↔	Regulati on Of Emotion (ROE)	0.639	0.06 0	10.64 2	< .00 1	0.52 1	0.75 7
Others' Emotio n Apprasi al (OEA)	↔	Use Of Emotion (UOE)	0.435	0.07 3	6.005	< .00 1	0.29 3	0.57 8
Others' Emotio n Apprasi al (OEA)	↔	Regulati on Of Emotion (ROE)	0.302	0.07 6	3.986	< .00 1	0.15 4	0.45 1
Use Of Emotio n (UOE)	↔	Regulati on Of Emotion (ROE)	0.667	0.05 9	11.35 9	< .00 1	0.55 2	0.78 2

Residual variances

Indicator	Std. estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
SEA 1	0.559	0.065	8.618	< .001	0.432	0.687
SEA 2	0.434	0.064	6.813	< .001	0.309	0.559
SEA 3	0.467	0.064	7.283	< .001	0.342	0.593
SEA 4	0.761	0.060	12.668	< .001	0.643	0.879
OEA 1	0.540	0.059	9.226	< .001	0.425	0.654
OEA 2	0.317	0.049	6.437	< .001	0.221	0.414
OEA 3	0.420	0.054	7.762	< .001	0.314	0.526
OEA 4	0.260	0.047	5.563	< .001	0.168	0.351
UOE 1	0.582	0.066	8.858	< .001	0.453	0.711
UOE 2	0.538	0.066	8.188	< .001	0.409	0.666
UOE 3	0.511	0.066	7.801	< .001	0.383	0.640
UOE 4	0.592	0.066	9.023	< .001	0.464	0.721
ROE 1	0.420	0.059	7.168	< .001	0.305	0.535
ROE 2	0.462	0.060	7.715	< .001	0.344	0.579
ROE 3	0.625	0.062	10.036	< .001	0.503	0.747
ROE 4	0.392	0.058	6.785	< .001	0.279	0.505

Implied covariance matrix

S	S	S	S	O	O	O	O	U	U	U	U	R	R	R	R
E	E	E	E	E	E	E	E	O	O	O	O	O	O	O	O
A	A	A	A	A	A	A	A	E	E	E	E	E	E	E	E
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
0.															
4															
5															
4															
0.	0.														
2	5														
4	2														
3	4														
0.	0.	0.													
2	2	5													
4	9	4													
2	4	8													
0.	0.	0.	0.												
1	2	2	5												
6	0	0	7												
6	2	0	4												
0.	0.	0.	0.	0.											
1	1	1	0	5											
0	2	2	8	9											
4	6	5	6	4											
0.	0.	0.	0.	0.	0.										
1	1	1	1	3	6										
3	5	5	0	4	3										
0	9	7	8	4	4										
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.									
1	1	1	0	2	3	5									
1	3	3	9	9	7	5									
3	7	6	3	7	4	7									
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.								
1	1	1	1	3	4	3	5								

Implied covariance matrix

S E A 1	S E A 2	S E A 3	S E A 4	O E A 1	O E A 2	O E A 3	O E A 4	U O E 1	U O E 2	U O E 3	U O E 4	R O E 1	R O E 2	R O E 3	R O E 4
2	5	5	0	3	2	6	6								
8	5	4	6	7	4	6	1								
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.							
1	1	1	1	0	1	1	1	4							
2	4	4	0	9	2	0	1	2							
2	8	7	1	5	0	4	8	0							
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.						
1	1	1	1	1	1	1	1	2	5						
4	8	7	2	1	4	2	4	1	5						
8	0	9	2	6	5	6	3	3	8						
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.					
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	5					
5	8	8	2	1	5	3	4	1	6	6					
2	5	4	6	9	0	0	7	9	6	0					
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.				
1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	2	3				
1	3	3	9	8	1	9	1	6	9	0	7				
4	8	7	4	9	2	7	0	4	9	5	5				
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.			
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	4			
4	7	7	2	8	0	8	0	4	7	7	3	5			
7	9	7	2	1	2	8	0	3	4	9	4	5			
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.		
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	5		
4	8	8	2	8	0	9	0	4	7	8	3	6	0		
9	1	0	3	2	4	0	1	6	7	2	6	8	5		
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2	2	6	
3	6	6	1	7	9	8	9	3	6	6	2	4	5	1	
8	8	6	4	6	6	3	4	5	3	8	6	8	1	9	
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	4

Implied covariance matrix

S E A 1	S E A 2	S E A 3	S E A 4	O E A 1	O E A 2	O E A 3	O E A 4	U O E 1	U O E 2	U O E 3	U O E 4	R O E 1	R O E 2	R O E 3	R O E 4
5 4	8 8	8 6	2 8	8 5	0 7	9 3	0 5	5 1	8 3	8 8	4 1	7 7	8 1	6 0	7 9

Residual covariance matrix

S E A 1	S E A 2	S E A 3	S E A 4	O E A 1	O E A 2	O E A 3	O E A 4	U O E 1	U O E 2	U O E 3	U O E 4	R O E 1	R O E 2	R O E 3	R O E 4
------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------

<
.0
0
1

0. <
0 .0
1 0
9 1

0. < <
0 .0 .0
0 0 0
6 1 1

< < 0. <
.0 .0 0 .0
0 0 5 0
1 1 6 1

0. < < 0. <
0 .0 .0 0 .0
0 0 0 5 0
9 1 1 2 1

< 0. < 0. < <
.0 0 .0 0 .0 .0

Residual covariance matrix

S E A 1	S E A 2	S E A 3	S E A 4	O E A 1	O E A 2	O E A 3	O E A 4	U O E 1	U O E 2	U O E 3	U O E 4	R O E 1	R O E 2	R O E 3	R O E 4
0	2	0	5	0	0										
1	3	1	2	1	1										
<	0.	0.	<	0.	<	<									
.0	0	0	.0	0	.0	.0									
0	1	1	0	3	0	0									
1	5	4	1	5	1	1									
<	0.	<	0.	<	0.	<	<								
.0	0	.0	0	.0	0	.0	.0								
0	1	0	3	0	1	0	0								
1	4	1	9	1	0	1	1								
<	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	<							
.0	0	0	0	0	0	0	0	.0							
0	0	0	7	1	0	1	0	0							
1	7	6	6	7	6	5	3	1							
<	<	<	<	0.	0.	<	<	<	<						
.0	.0	.0	.0	0	0	.0	.0	.0	.0						
0	0	0	0	0	3	0	0	0	0						
1	1	1	1	4	3	1	1	1	1						
<	0.	<	0.	<	<	<	0.	<	0.	<					
.0	0	.0	0	.0	.0	.0	0	.0	0	.0					
0	0	0	4	0	0	0	0	0	4	0					
1	3	1	2	1	1	1	3	1	3	1					
0.	<	<	0.	0.	0.	<	<	0.	<	<	<				
0	.0	.0	0	0	0	.0	.0	0	.0	.0	.0				
2	0	0	4	2	1	0	0	4	0	0	0				
8	1	1	9	9	6	1	1	1	1	1	1				
<	0.	0.	<	0.	0.	0.	<	<	<	0.	<	<			
.0	0	0	.0	0	0	0	.0	.0	.0	0	.0	.0			
0	0	2	0	1	2	6	0	0	0	3	0	0			
1	2	9	1	3	3	2	1	1	1	2	1	1			
<	0.	<	<	<	<	<	<	0.	<	0.	<	0.	<		
.0	0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	0	.0	0	.0	0	.0		

Residual covariance matrix

S E A 1	S E A 2	S E A 3	S E A 4	O E A 1	O E A 2	O E A 3	O E A 4	U O E 1	U O E 2	U O E 3	U O E 4	R O E 1	R O E 2	R O E 3	R O E 4
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	1	0		
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	6	1	0	1		
0.	0.	0.	<	0.	0.	0.	0.	0.	<	<	0.	<	0.	<	
0	0	0	.0	0	0	0	0	0	.0	.0	0	.0	0	.0	
2	2	0	0	2	3	0	0	0	0	0	3	0	2	0	
6	4	7	1	6	1	3	9	2	1	1	4	1	5	1	
0.	0.	0.	<	<	0.	0.	<	<	0.	<	<	0.	<	0.	<
0	0	0	.0	.0	0	0	.0	.0	0	.0	.0	0	.0	0	.0
0	3	1	0	0	0	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0
3	3	7	1	1	2	5	1	1	4	1	1	9	1	6	1

Reliability

	Coefficient ω	Coefficient α
Self-Emotion Apprasial (SEA)	0.757	0.748
Others' Emotion Apprasial (OEA)	0.863	0.862
Use Of Emotion (UOE)	0.763	0.759
Regulation Of Emotion (ROE)	0.809	0.808
total	0.905	0.875

Modification Indices

Residual covariances

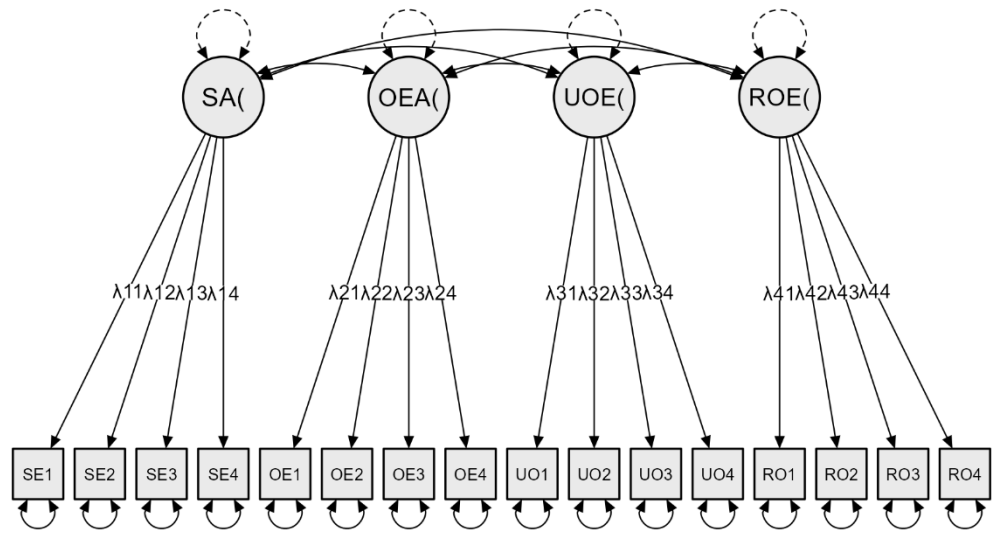
	Mod. Ind.	EPC
UOE 1 ↔ UOE 4	10.765	0.069

Residual covariances

			Mod. Ind.	EPC
UOE 2	↔	UOE 3	9.942	0.096
SEA 3	↔	SEA 4	9.233	0.090
OEA 3	↔	ROE 1	7.931	0.051
SEA 4	↔	ROE 4	7.113	-0.063
UOE 2	↔	ROE 4	6.262	0.053
SEA 4	↔	UOE 1	6.193	0.063
ROE 1	↔	ROE 3	5.917	-0.062
SEA 1	↔	SEA 4	5.808	-0.066
OEA 1	↔	OEA 3	5.428	0.056
OEA 2	↔	OEA 4	4.905	0.068
UOE 1	↔	UOE 2	4.867	-0.057
UOE 4	↔	ROE 3	4.477	0.049
UOE 3	↔	ROE 1	4.237	0.043
SEA 3	↔	ROE 1	4.190	0.041
UOE 3	↔	ROE 2	3.964	0.044

Plots

Model plot



Factors

Factor1 = $\sim \lambda_{11} \text{SEA } 1 + \lambda_{12} \text{SEA } 2 + \lambda_{13} \text{SEA } 3 + \lambda_{14} \text{SEA } 4$

Factor2 = $\sim \lambda_{21} \text{OEA } 1 + \lambda_{22} \text{OEA } 2 + \lambda_{23} \text{OEA } 3 + \lambda_{24} \text{OEA } 4$

Factor3 = $\sim \lambda_{31} \text{UOE } 1 + \lambda_{32} \text{UOE } 2 + \lambda_{33} \text{UOE } 3 + \lambda_{34} \text{UOE } 4$

Factor4 = $\sim \lambda_{41} \text{ROE } 1 + \lambda_{42} \text{ROE } 2 + \lambda_{43} \text{ROE } 3 + \lambda_{44} \text{ROE } 4$

SURAT PENGANTAR MENJADI EXPERT JUDGEMENT

Lampiran : 1 bendel

Perihal : Permohonan melakukan *expert judgment* pada *WLEIS*

Kepada

Yth. Bapak/ Ibu Dosen dan Praktisi

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa saya:

Nama : Adrew Fahlevi Arribath

NIM : 210401110052

Maahasiswa Program Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Analisis Psikometri *Wong & Law Emotional Intelligence Scale* Versi Indonesia: Analisis Faktor”.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melakukan *expert judgment* terkait instrument penelitian saya, yaitu *Wong & Law Emotional Intelligence Scale*. Instrumen ini telah diterjemahkan dari bahasa asli ke Bahasa Indonesia, dan evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian makna antara aitem dalam bahasa asli dengan terjemahan dan ketepatan bahasa atau istilah dalam konteks budaya Indonesia.

Adapun tabel penilaian telah saya lampirkan sebagai panduan untuk mempermudah proses penilaian.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 7 Februari 2025

Hormat saya,



Adrew Fahlevi Arribath

**PENILAIAN KESESUAIAN MAKNA TERJEMAHAN AITEM
PENGUKURAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSMAWARDI, S.Pd

Instansi : SMA MIFTAHUL ULUM

Bidang Kajian : BAHASA INGGRIS (bekerja sebagai guru dan translator)

Telah membaca dan memberi penilaian terhadap aitem-aite yng terdapat di dalam alat ukur berikut:

Nama alat ukur : Wong & Law Emotional Intelligence Scale

Bahasa asli : Inggris

Bahasa terjemahan : Indonesia

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, saya menyatakan bahwa terjemahan aitem pada skala ini:

Ya	Tidak	Kriteria Penilaian
√		<i>Equivalence</i> : makna dalam bahasa terjemahan setara dengan bahasa asli
		<i>Clarity</i> : terjemahan jelas dan mudah dipahami
√		<i>Cultural fit</i> : terjemahan sesuai dengan konteks budaya target

Oleh karena itu, aitem-aitem terjemahan tersebut **tidak perlu direvisi / ~~perlu~~ revisi** agar sesuai dengan makna asli dan konteks budaya yang digunakan.

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kusma Wardi', written over a large, stylized, handwritten letter 'K'.

KUSMAWARDI, S.Pd

TABEL PENILAIAN

No	Aitem Asli	Aitem Terjemahan	Kesesuaian Makna (Ya/Tidak)	Komentar/ Alasan	Saran Perbaikan
	Self-Emotion Appraisal (SEA)	Penilaian Emosi Diri (SEA)	[☒] Ya/ [☐] Tidak		
1	I have a good sense of why I have certain feelings most of the time.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang mengapa saya memiliki perasaan tertentu hampir sepanjang waktu.	[☒] Ya/ [☐] Tidak		
2	I have good understanding of my own emotions.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang emosi saya sendiri.	[☒] Ya/ [☐] Tidak		
3	I really understand what I feel.	Saya benar-benar memahami apa yang saya rasakan.	[☒] Ya/ [☐] Tidak		
4	I always know whether or not I am happy.	Saya selalu tahu apakah saya bahagia atau tidak.	[☒] Ya/ [☐] Tidak		
	Others' Emotion Appraisal (OEA)	Penilaian Emosi Orang Lain (OEA)	[☒] Ya/ [☐] Tidak		
5	I always know my friends' emotions from their behavior.	Saya selalu mengetahui emosi teman-teman saya dari perilaku mereka.	[☒] Ya/ [☐] Tidak		

6	I am a good observer of others' emotions.	Saya pengamat emosi orang lain yang baik.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
7	I am sensitive to the feelings and emotions of others.	Saya peka terhadap perasaan dan emosi orang lain.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
8	I have good understanding of the emotions of people around me.	Saya memiliki pemahaman baik tentang emosi orang-orang di sekitar saya.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
	Use of Emotions (UOE)	Penggunaan Emosi (UOE)	☒ Ya/ ☐ Tidak		
9	I always set goals for myself and them try my best to achieve them.	Saya selalu menetapkan tujuan untuk diri saya sendiri dan kemudian berusaha sebaik mungkin untuk mencapainya.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
10	I always tell myself I am a competent person.	Saya selalu mengatakan kepada diri saya sendiri bahwa saya adalah orang yang kompeten.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
11	I am a self-motivated person.	Saya adalah orang yang termotivasi oleh diri sendiri.	☒ Ya/ ☐ Tidak		

12	I would always encourage myself to try my best.	Saya akan selalu mendorong diri saya untuk berusaha sebaik mungkin.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
	Regulation of Emotion (ROE)	Regulasi Emosi (ROE)	☒ Ya/ ☐ Tidak		
13	I am able to control my temper and handle difficulties rationally.	Saya mampu mengendalikan emosi dan menangani kesulitan secara rasional.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
14	I am quite capable of controlling my own emotions.	Saya cukup mampu mengendalikan emosi saya sendiri.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
15	I can always calm down quickly when I am very angry.	Saya selalu dapat menenangkan diri dengan cepat ketika saya sangat marah.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
16	I have good control of my own emotions.	Saya memiliki kendali yang baik atas emosi saya sendiri.	☒ Ya/ ☐ Tidak		

SURAT PENGANTAR MENJADI EXPERT JUDGEMENT

Lampiran : 1 bendel

Perihal : Permohonan melakukan *expert judgment* pada *WLEIS*

Kepada

Yth. Bapak/ Ibu Dosen dan Praktisi

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa saya:

Nama : Adrew Fahlevi Arribath

NIM : 210401110052

Maahasiswa Program Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Analisis Psikometri *Wong & Law Emotional Intelligence Scale* Versi Indonesia: Analisis Faktor”.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melakukan *expert judgment* terkait instrument penelitian saya, yaitu *Wong & Law Emotional Intelligence Scale*. Instrumen ini telah diterjemahkan dari bahasa asli ke Bahasa Indonesia, dan evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian makna antara aitem dalam bahasa asli dengan terjemahan dan ketepatan bahasa atau sitilah dalam konteks budaya Indonesia.

Adapun tabel penilaian telah saya lampirkan sebagai panduan untuk mempermudah proses penilaian.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 26 April 2025

Hormat saya,



Adrew Fahlevi Arribath

PENILAIAN KESESUAIAN MAKNA TERJEMAHAN AITEM PENGUKURAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Shofiah M.Pd
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Bidang Kajian : Dosen Bahasa Indonesia

Telah membaca dan memberi penilaian terhadap aitem-aitem yng terdapat di dalam alat ukur berikut:

Nama alat ukur : Wong & Law Emotional Intelligence Scale
Bahasa asli : Inggris
Bahasa terjemahan : Indonesia

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, saya menyatakan bahwa terjemahan aitem pada skala ini:

Ya	Tidak	Kriteria Penilaian
		<i>Equivalence</i> : makna dalam bahasa terjemahan setara dengan bahasa asli
√		<i>Clarity</i> : terjemahan jelas dan mudah dipahami
		<i>Cultural fit</i> : terjemahan sesuai dengan konteks budaya tearget

Oleh karena itu, aitem-aitem terjemahan tersebut ~~tidak perlu direvisi~~ / perlu revisi agar sesuai dengan makna asli dan konteks budaya yang digunakan.

Hormat saya,



Nurul Shofiah M.Pd

TABEL PENILAIAN

No	Aitem Asli	Aitem Terjemahan	Kesesuaian Makna (Ya/Tidak)	Komentar/ Alasan	Saran Perbaikan
	Self-Emotion Appraisal (SEA)	Penilaian Emosi Diri (SEA)	☒ Ya/ ☐ Tidak		
1	I have a good sense of why I have certain feelings most of the time.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang mengapa saya memiliki perasaan tertentu hampir sepanjang waktu.	☐ Ya/ ☒ Tidak		Saya memahami dengan baik alasan saya merasakan emosi tertentu hampir sepanjang waktu.
2	I have good understanding of my own emotions.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang emosi saya sendiri.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
3	I really understand what I feel.	Saya benar-benar memahami apa yang saya rasakan.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
4	I always know whether or not I am happy.	Saya selalu tahu apakah saya bahagia atau tidak.	☐ Ya/ ☒ Tidak		Saya selalu tahu apakah saya sedang merasa bahagia atau tidak.
	Others' Emotion Appraisal (OEA)	Penilaian Emosi Orang Lain (OEA)	☒ Ya/ ☐ Tidak		
5	I always know my friends'	Saya selalu mengetahui emosi	☒ Ya/ ☐ Tidak		

	emotions from their behavior.	teman-teman saya dari perilaku mereka.			
6	I am a good observer of others' emotions.	Saya pengamat emosi orang lain yang baik.	[] Ya/ [√] Tidak		Saya adalah pengamat yang baik terhadap emosi orang lain.
7	I am sensitive to the feelings and emotions of others.	Saya peka terhadap perasaan dan emosi orang lain.	[√] Ya/ [] Tidak		
8	I have good understanding of the emotions of people around me.	Saya memiliki pemahaman baik tentang emosi orang-orang di sekitar saya.	[√] Ya/ [] Tidak		
	Use of Emotions (UOE)	Penggunaan Emosi (UOE)	[√] Ya/ [] Tidak		
9	I always set goals for myself and them try my best to achieve them.	Saya selalu menetapkan tujuan untuk diri saya sendiri dan kemudian berusaha sebaik mungkin untuk mencapainya.	[√] Ya/ [] Tidak		
10	I always tell myself I am a competent person.	Saya selalu mengatakan kepada diri saya sendiri bahwa saya adalah orang yang kompeten.	[√] Ya/ [] Tidak		
11	I am a self-motivated person.	Saya adalah orang yang termotivasi oleh diri sendiri.	[] Ya/ [√] Tidak		saya adalah pribadi yang memiliki motivasi dari dalam diri.

12	I would always encourage myself to try my best.	Saya akan selalu mendorong diri saya untuk berusaha sebaik mungkin.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
	Regulation of Emotion (ROE)	Regulasi Emosi (ROE)	☒ Ya/ ☐ Tidak		
13	I am able to control my temper and handle difficulties rationally.	Saya mampu mengendalikan emosi dan menangani kesulitan secara rasional.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
14	I am quite capable of controlling my own emotions.	Saya cukup mampu mengendalikan emosi saya sendiri.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
15	I can always calm down quickly when I am very angry.	Saya selalu dapat menenangkan diri dengan cepat ketika saya sangat marah.	☒ Ya/ ☐ Tidak		
16	I have good control of my own emotions.	Saya memiliki kendali yang baik atas emosi saya sendiri.	☒ Ya/ ☐ Tidak		